PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN FAKTOR INTERNAL UMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

Oleh:

Dhia Zulfa Lathifah

22312123

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN FAKTOR INTERNAL UMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana

Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Dhia Zulfa Lathifah

No. Mahasiswa: 22312123

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis disitasi dalam naskah ini dan disebutkan secara lengkap dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka penulis sanggup menerima hukuman sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 1 April 2026

Penulis,



Dhia Zulfa Lathifah

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN FAKTOR INTERNAL UMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Dhia Zulfa Lathifah

No. Mahasiswa: 22312123

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal,

Dosen Pembimbing

(Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA
Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI
Nomor: 073/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/IV/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Senin, tanggal 13 April 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama	: DHIA ZULFA LATHIFAH
NIM	: 22312123
Judul Tugas Akhir	: PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) DAN FAKTOR INTERNAL UMKM TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KABUPATEN SLEMAN
Dosen Pembimbing	: Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A

Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Hadri Kusuma, Prof., MBA., Ph.D

Anggota Tim : Aditya Pandu Wicaksono, SE., Ak., M.Ak.

Yogyakarta, 13 April 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,

Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.
NIK. 023120104

HALAMAN MOTTO

"Allah tidak membebai seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya"

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

"Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

"Apapu yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangan katakana "seandainya", tapi katakan "Qadarullah" karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik"

(Ustadz Hanan Attaki)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, kerja keras, dan dukungan yang senantiasa menjadi kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, keselamatan, dan usia yang panjang dalam ridha-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
2. Ibu tersayang, terima kasih atas kasih sayang, nasihat, kesabaran, dan dukungan yang selalu diberikan. Terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, keselamatan, dan usia yang panjang dalam ridha-Nya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.
3. Kakak tercinta Rizqi Amalia Kiningsih dan adik tersayang Khayyarah Fairuz Khalisa, terima kasih atas kasih sayang, dukungan, motivasi, dan segala kebaikan yang telah diberikan selama perjalanan penulis.
4. Almamater tercinta, Universitas Islam Indonesia, yang telah menjadi tempat penulis belajar, berproses, tumbuh, dan berkembang.Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Faktor Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Katmiati dan Bapak Suwanto selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, dukungan, kasih saying, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis.

3. Rifany Zahiroh dan Dhafitha Nizza Nur Azizah selaku saudara kandung penulis yang selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Prof. Drs. Hadri Kusuma, MBA., DBA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Islam Indonesia.
7. Amel, Lila, dan Clara selaku teman dekat penulis selama masa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Chandrita, Dea, Fira, Malika, dan Lia selaku teman dekat penulis yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Audia selaku sepupu penulis yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Para pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
11. Teruntuk diri saya sendiri yang telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dari awal hingga akhir perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas setiap usaha, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi

berbagai tantangan serta rintangan yang hadir selama proses penyusunan skripsi ini, hingga akhirnya mampu sampai titik penyelesaian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mangharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya terkait laporan keuangan UMKM.

Yogyakarta, 1 April 2026

Penulis



Dhia Zulfa Lathifah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI iv
HALAMAN MOTTO vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi
ABSTRAK xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN PUSTAKA 13
2.1 Landasan Teori 13
2.1.1 Teori Entitas (*Entity Theory*) 13
2.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) 14
2.2 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) 14
2.2.1 Definisi UMKM 14
2.2.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM 16
2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) 18
2.2.4 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) 19
2.2.5 Pemahaman Akuntansi 20
2.2.6 Ukuran Usaha 21

2.2.7 Sosialisasi SAK EMKM 22
2.3 Penelitian Terdahulu 23
2.4 Hipotesis Penelitian 27
2.4.1 Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM 28
2.4.2 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM 30
2.4.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM 32
2.4.4 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM 34
2.4.5 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM 36
2.5 Kerangka Konseptual 38
BAB III METODE PENELITIAN 39
3.1 Jenis Penelitian 39
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian 39
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian 40
3.3.1 Populasi 40
3.3.2 Sampel 41
3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian 42
3.4.1 Variabel Dependen 43
3.4.2 Variabel Independen 44
3.5 Uji Kualitas Instrumen 49
3.5.1 Model Pengukuran (*Outer Model*) 49
3.6 Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis 52
3.6.1 Analisis Deskriptif 52
3.6.2 Analisis Inferensial (Induktif) 54
3.6.3 Pengukuran Model Struktural (Inner Model) 55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 57
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 57
4.1.1 Objek Penelitian 57

4.1.2 Subjek Penelitian 58
4.1.3 Analisis Deskriptif 60
4.2 Uji Kualitas Instrumen dan Data 69
4.2.1 Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*) 71
4.2.2 Pengukuran Model Struktural (Inner Model) 81
4.3 Hasil Penelitian 84
4.3.1 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) 86
4.4 Pembahasan 89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 94
5.1 Kesimpulan 94
5.2 Keterbatasan Penelitian 96
5.3 Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN 101

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 23
Tabel 4. 1 Profil Responden 59
Tabel 4. 2 Kategori Nilai Rata-rata 61
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Penerapan SAK EMKM 62
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Kualitas Sumber Daya Manusia 63
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Pemahaman Akuntansi 65
Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif Ukuran Usaha 66
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif Sosialisasi SAK EMKM 67
Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan UMKM 68
Tabel 4. 9 Outer Loading 72
Tabel 4. 10 Outer Loading 74
Tabel 4. 11 Cross Loading 78
Tabel 4. 12 Reliabilitas 80
Tabel 4. 13 R-Square 82
Tabel 4. 14 F-Square 83
Tabel 4. 15 Hasil Path Coefficient 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual 38
Gambar 4. 1 Model Pengukuran (Outer Model) 71
Gambar 4. 2 Hasil Uji Boostrapping 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian 101
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden 107
Lampiran 3 Profil Responden 130
Lampiran 4 Analisis Deskriptif 131
Lampiran 5 Outout SmartPLS 132

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Sleman. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kualitas sumber daya manusia (SDM), pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Sampel penelitian berjumlah 200 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM dan sosialisasi SAK EMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan standar akuntansi secara tepat serta sosialisasi yang efektif mengenai SAK EMKM menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, peningkatan kegiatan sosialisasi dan pendampingan terkait penerapan SAK EMKM perlu terus dilakukan agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kata kunci: SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM, kualitas laporan keuangan UMKM.

ABSTRACT

This study aims to examine the factors affecting the quality of financial statements of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sleman Regency. The variables analyzed in this study include the implementation of Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), human resource quality, accounting understanding, business size, and the socialization of SAK EMKM. This research employed a quantitative approach with data collected through the distribution of questionnaires to MSME actors. The sample consisted of 200 respondents selected using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using the Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that the implementation of SAK EMKM and the socialization of SAK EMKM have a positive and significant effect on the quality of MSME financial statements. Meanwhile, human resource quality, accounting understanding, and business size do not have a significant effect on the quality of MSME financial statements. These findings suggest that the proper implementation of accounting standards and effective socialization of SAK EMKM are important factors in improving the quality of MSME financial statements. Therefore, it is necessary to enhance socialization activities and provide assistance related to the implementation of SAK EMKM so that MSME actors can prepare better financial statements in accordance with applicable accounting standards.

Keywords: SAK EMKM, human resource quality, accounting understanding, business size, socialization of SAK EMKM, quality of MSME financial statements.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena jumlah unit usaha pada kelompok ini merupakan yang paling dominan dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. (Wati, 2021). UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam hal penyerapan tenaga kerja serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), sehingga posisinya sangat krusial untuk kemajuan ekonomi. Namun, banyak UMKM masih mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, disebabkan oleh pemahaman akuntansi yang rendah serta keterbatasan sumber daya yang mereka miliki (Wulandari & Arza, 2022). Kekurangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan ini menghalangi pengusaha UMKM untuk mendapatkan pembiayaan serta membuat keputusan bisnis yang akurat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya sekadar kebutuhan administratif, tetapi juga menjadi fondasi utama bagi keberlanjutan usaha.

Selain itu, rendahnya kualitas pencatatan laporan keuangan pada UMKM tidak terlepas dari belum maksimalnya penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Keberadaan SAK EMKM diharapkan mampu mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih lengkap, sehingga mereka dapat

lebih mudah memperoleh akses pembiayaan dari berbagai lembaga keuangan. Banyak pelaku usaha belum memahami bentuk dan penyusunan laporan keuangan sesuai standar karena keterbatasan sosialisasi maupun pelatihan yang diterima (Aini et al., 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa tingkat pendidikan, pengalaman berusaha, serta pemanfaatan teknologi turut memengaruhi kemampuan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM (Wulandari & Arza, 2022). Selain itu, masih muncul anggapan bahwa pencatatan keuangan bukan aspek penting dalam operasional usaha, sehingga pelaporan sering dilakukan secara sederhana dan tidak mengikuti pedoman yang berlaku (Rositasari et al., 2022). Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi kurang andal untuk dianalisis, padahal data keuangan yang akurat sangat dibutuhkan untuk menilai kinerja dan menyusun strategi pengembangan usaha.

Menurut Linawati (2021), di berbagai daerah, masih banyak UMKM yang belum menempatkan pencatatan keuangan sebagai prioritas utama dalam menjalankan usahanya. Banyak pelaku usaha lebih fokus pada kegiatan operasional sehari-hari, sehingga proses pencatatan sering dianggap tidak mendesak dan cenderung diabaikan. Padahal tanpa adanya laporan keuangan yang rutin dan tepat, para pelaku UMKM akan menghadapi hambatan dalam mengawasi kondisi keuangan, menilai besaran laba, serta merancang langkah-langkah bisnis yang sesuai untuk kelangsungan usaha. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi peningkatan pengetahuan dan kesadaran pengusaha

UMKM tentang fungsi laporan keuangan sebagai instrumen krusial dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Berdasarkan temuan Ayudhi (2020), penerapan SAK EMKM berkontribusi pada peningkatan kualitas pengelolaan usaha melalui penyajian informasi keuangan yang lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Studi tersebut menegaskan bahwa standar akuntansi yang jelas memudahkan UMKM menyusun laporan yang ringkas, relevan, dan dapat digunakan dalam perencanaan usaha. Sementara itu, Pardita et al., (2019) mengemukakan bahwa keberhasilan penerapan standar akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti pemahaman akuntansi, kesiapan pelaku usaha, serta ketersediaan sumber daya pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi akuntansi dan kesiapan manajerial diperlukan agar UMKM lebih mandiri dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan akuntansi menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan.

Di sisi lain, penelitian terbaru menunjukkan bahwa rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM juga berkaitan dengan belum optimalnya penerapan SAK EMKM, padahal standar ini terbukti mampu meningkatkan mutu informasi keuangan secara signifikan. Pakaya et al., (2024) mengungkapkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh positif sebesar 53,1% terhadap kualitas informasi keuangan UMKM, yang berarti standar tersebut efektif membantu pelaku usaha menghasilkan laporan

yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Hasil tersebut sejalan dengan temuan Nuvitasari et al., (2019) yang menegaskan bahwa SAK EMKM menyediakan pedoman pencatatan yang lebih sederhana sehingga memudahkan UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Namun, jurnal yang sama juga menunjukkan bahwa banyak UMKM masih menghasilkan laporan keuangan yang sederhana dan belum sesuai standar karena keterbatasan pemahaman akuntansi, kurangnya pengalaman pengelolaan keuangan, serta minimnya sosialisasi, sehingga informasi yang disajikan belum memadai untuk menilai kinerja dan merumuskan strategi usaha (Rudiantoro & Siregar, 2012). Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi akuntansi, pendampingan berkelanjutan, dan pelatihan penerapan SAK EMKM agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian Krisnayanti & Masdiantini (2025) mengungkapkan bahwa kualitas laporan keuangan pada UMKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kualitas sumber daya manusia (SDM), tingkat pemahaman akuntansi, skala usaha, serta intensitas sosialisasi mengenai SAK EMKM. Pelaku UMKM dengan SDM yang lebih baik dan pemahaman akuntansi yang memadai cenderung mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan sesuai standar. UMKM dengan keterbatasan SDM dan minim pengetahuan akuntansi umumnya masih menyusun laporan keuangan secara sederhana dan belum mengacu pada ketentuan SAK EMKM. Pelaksanaan sosialisasi SAK EMKM secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kemampuan

pelaku UMKM dalam memahami sekaligus menerapkan standar akuntansi tersebut dalam kegiatan usahanya. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan kualitas informasi keuangan UMKM agar dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis serta memperluas akses pembiayaan.

Permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan UMKM semakin tampak ketika banyak pelaku usaha belum mampu menerapkan SAK EMKM secara konsisten, meskipun standar tersebut telah disederhanakan untuk mempermudah proses pencatatan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih bersifat sederhana dan tidak sesuai ketentuan (Rahmah et al., 2024). Kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan prinsip akuntansi secara tepat, sementara penerapan SAK EMKM yang baik terbukti dapat meningkatkan relevansi dan keandalan informasi keuangan untuk mendukung keputusan bisnis (Setiajatnika & Dewi, 2022). Kondisi tersebut menegaskan pentingnya literasi akuntansi, edukasi, serta pendampingan berkelanjutan agar UMKM mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif guna memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kualitas sumber daya manusia, tingkat pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi

SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya peningkatan kapasitas akuntansi serta mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi UMKM bukan hanya terletak pada keterbatasan skala usaha, tetapi juga pada kualitas pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang belum optimal. Meskipun SAK EMKM telah dirancang dengan lebih sederhana serta disesuaikan dengan karakteristik UMKM, pada praktiknya masih terdapat banyak pelaku usaha yang belum dapat menerapkannya secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan antara kebijakan standar akuntansi yang telah ditetapkan dengan penerapan praktik akuntansi yang dilakukan oleh pelaku UMKM di lapangan.

Kualitas laporan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang melekat pada pelaku usaha itu sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain kualitas sumber daya manusia (SDM), tingkat pemahaman akuntansi, serta ukuran usaha yang mencerminkan kompleksitas aktivitas operasional. Pelaku UMKM dengan kualitas SDM yang baik dan pemahaman akuntansi yang memadai cenderung mampu menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis dan sesuai standar, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal dan relevan. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dan

keterampilan akuntansi sering kali menyebabkan laporan keuangan disusun secara sederhana dan tidak mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan dipahami sebagai tingkat mutu informasi keuangan yang dihasilkan oleh laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, istilah kualitas laporan keuangan dan kualitas informasi keuangan digunakan secara saling terkait, di mana kualitas laporan keuangan tercermin dari relevansi, keandalan, kemudahan pemahaman, dan keterbandingan informasi keuangan yang disajikan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti sosialisasi SAK EMKM juga memegang peranan penting dalam mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Sosialisasi yang dilakukan secara intensif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan standar akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Kurangnya sosialisasi dan pendampingan menyebabkan banyak pelaku UMKM belum memahami manfaat SAK EMKM secara utuh, sehingga penerapannya belum menjadi kebutuhan utama dalam menjalankan usaha.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh kualitas SDM, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM menunjukkan bahwa topik ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut membuka peluang bagi

penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, khususnya dalam konteks penerapan SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh penerapan SAK EMKM serta faktor-faktor pendukung lainnya terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji secara empiris hubungan dan pengaruh antara kualitas SDM, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, khususnya sebagai dasar pertimbangan bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pihak terkait dalam merumuskan strategi peningkatan literasi akuntansi serta kebijakan pendampingan yang berkelanjutan guna mendukung keberlangsungan dan perkembangan UMKM.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?

2. Apakah kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
3. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
4. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?
5. Apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sejauh mana penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
2. Untuk mengkaji pengaruh kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM..
3. Untuk mengkaji pengaruh tingkat pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
4. Untuk mengkaji pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.
5. Untuk menganalisis pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan kontribusi dari sisi akademik, sedangkan manfaat praktis dapat dirasakan dari sisi penerapan nyata. Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang akuntansi UMKM, melalui penyajian bukti empiris terkait pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa dengan pendekatan atau objek penelitian yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam meningkatkan pemahaman mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Selain itu, penelitian ini melatih penulis dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif secara sistematis dan mengintegrasikan teori dengan data empiris secara ilmiah.

b. Bagi Pelaku UMKM (Pemilik Usaha)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM serta peran kualitas SDM, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan sosialisasi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan agar lebih terstruktur, tertib, serta sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan demikian, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha sekaligus mempermudah pelaku UMKM dalam memperoleh akses pembiayaan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi sekaligus rujukan empiris bagi peneliti berikutnya yang berminat untuk meneliti kualitas laporan keuangan UMKM serta berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan dengan

menambahkan variabel lain, memperluas wilayah penelitian, atau menggunakan metode penelitian yang berbeda.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Entitas (*Entity Theory*)

Entity Theory (Teori entitas) menjelaskan bahwa suatu usaha dipandang sebagai entitas yang berdiri sendiri dan terpisah dari pemiliknya. Dalam teori ini, perusahaan menjadi pusat perhatian pelaporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi dan aktivitas entitas usaha, bukan kondisi pribadi pemilik. Pemisahan tersebut bertujuan agar aset dan kewajiban yang dilaporkan mencerminkan hak dan kewajiban entitas secara objektif. Konsep entitas ini diterapkan pada berbagai bentuk usaha, seperti perusahaan perseorangan, firma, koperasi, hingga badan usaha berskala kecil maupun besar.

Menurut Suwardjono (2005) dalam (Lestari & Priyadi, 2017), entitas dipandang sebagai pihak yang memiliki aset serta menanggung kewajiban perusahaan, baik kepada pemilik maupun kreditor. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan posisi keuangan dan operasi bisnis dari sudut pandang entitas, bukan dari kepentingan pemilik. Pemisahan ini menjadi dasar penting dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2.1.2 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku terencana yang dikemukakan oleh Ajzen (2005) merupakan teori perilaku yang menjelaskan bahwa individu memiliki dorongan atau niat untuk bertindak dengan cara tertentu. Terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi dorongan seseorang untuk bertindak, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yang mencerminkan keyakinan individu bahwa suatu tindakan akan menghasilkan respons positif atau negatif; norma subjektif (*subjective norm*) merupakan persepsi individu terhadap adanya tekanan sosial yang mendorong atau menghambat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu; serta persepsi pengendalian perilaku (*perceived behavioral control*), yang merupakan penilaian individu terhadap tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan pengalaman sebelumnya dan perkiraan hambatan yang mungkin dihadapi (Hatta & Riduan, 2017). Teori ini bisa digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan perilaku penerapan SAK EMKM.

2.2 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Definisi UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM merupakan kelompok usaha produktif yang dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu

Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Penggolongan tersebut didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu karakteristik kepemilikan usaha, besaran kekayaan bersih yang dimiliki, serta total penjualan tahunan.

Pertama, Usaha Mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha milik perorangan. Kriteria usaha ini ditandai dengan jumlah kekayaan bersih maksimal Rp50.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki total penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Kedua, Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri secara mandiri serta tidak menjadi bagian maupun cabang dari usaha menengah atau usaha besar. Usaha ini memiliki kriteria kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008)

Ketiga, Usaha Menengah merupakan kegiatan usaha produktif yang berdiri secara mandiri dan tidak termasuk bagian dari usaha besar. Kriteria usaha ini yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki total penjualan tahunan lebih dari

Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000 (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008).

Dengan demikian, UMKM pada dasarnya merupakan perangkat usaha yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Pengelompokan berdasarkan kriteria finansial tersebut bertujuan memberikan kepastian hukum dan arah pemberdayaan yang lebih tepat sasaran bagi setiap golongan usaha sesuai dengan kapasitas dan skala kegiatannya.

2.2.2 Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut Uno et al., (2019) tujuan penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM (2016) adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, khususnya bagi pengguna yang tidak memiliki kemampuan untuk meminta laporan keuangan secara khusus sesuai dengan kebutuhan mereka. Pengguna yang dimaksud meliputi berbagai pihak yang memberikan sumber daya kepada entitas, antara lain kreditor dan investor. Selain itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai sarana untuk menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Tujuan penyusunan laporan keuangan oleh suatu entitas dapat dijelaskan melalui beberapa hal berikut:

1) Menyediakan informasi keuangan yang andal mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban, serta modal yang dimiliki oleh perusahaan.
2) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya terkait perubahan sumber daya ekonomi perusahaan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas usaha dalam memperoleh keuntungan.
3) Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pengguna laporan dalam memperkirakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang.
4) Menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan dalam menilai potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
5) Mengungkapkan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan yang relevan bagi kebutuhan pengguna, seperti kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.
6) Menyampaikan informasi tambahan yang penting mengenai sumber daya ekonomi dan kewajiban, termasuk informasi terkait aktivitas pendanaan dan investasi perusahaan.

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, yang mencakup informasi mengenai aset, liabilitas, serta ekuitas perusahaan. Selain itu, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu, misalnya dalam jangka waktu satu

bulan atau satu tahun. Adapun catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan serta penjelasan yang disusun sesuai dengan karakteristik dan kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

2.2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM disusun untuk diterapkan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas tersebut merupakan usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta memenuhi definisi dan kriteria UMKM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Azizah & Hana, 2024). Di Indonesia, ketentuan tersebut berlaku sekurang-kurangnya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM juga dapat diterapkan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah apabila otoritas yang berwenang mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2018:1).

SAK EMKM disusun untuk mendukung dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangannya. Kerangka pelaporan dalam SAK EMKM membantu entitas beralih dari pencatatan berbasis kas menuju pelaporan keuangan berbasis akrual. Selain itu, standar ini memberikan fleksibilitas bagi

entitas untuk mengadopsi SAK lain yang lebih lengkap apabila kompleksitas transaksi bisnisnya meningkat.

2.2.4 Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kualitas sumber daya manusia (SDM) mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif yang didukung oleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki. Dalam konteks UMKM, kualitas SDM berkaitan dengan kemampuan pemilik atau pengelola usaha dalam memahami dan mengelola kegiatan operasional, termasuk pengelolaan keuangan dan akuntansi. Kualitas SDM yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk mengambil keputusan yang tepat serta mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan (Krisnayanti & Masdiantini, 2025)

Kualitas SDM umumnya diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan keterampilan. Tingkat pendidikan menunjukkan kapasitas dasar dalam memahami konsep manajemen dan akuntansi, sementara pengalaman kerja berkontribusi dalam membangun pemahaman praktis terkait pengelolaan usaha serta penyelesaian berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, kemampuan yang dimiliki, terutama dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, merupakan faktor penting yang menunjang penyusunan laporan keuangan secara terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku (Susanti et al., 2024).

2.2.5 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai konsep dan prosedur akuntansi, yang mencakup teknik pencatatan, penyusunan laporan keuangan, serta analisis informasi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Susanto, 2017). Dalam konteks UMKM, pemahaman akuntansi sangat menentukan kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan sistematis, sehingga dapat mencerminkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki tingkat pemahaman akuntansi yang rendah. Akibatnya, pencatatan keuangan umumnya dilakukan secara sederhana tanpa mengacu pada standar akuntansi seperti SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang informatif dan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan informasi baik bagi pihak internal maupun eksternal usaha (Banea, 2025).

Selain itu, tingkat pemahaman akuntansi turut memengaruhi kemampuan dalam memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. UMKM dengan pemahaman akuntansi yang lebih baik umumnya lebih mampu menggunakan data keuangan secara efektif dalam mengelola arus kas, merencanakan investasi, serta

menyusun laporan untuk kebutuhan pendanaan atau evaluasi kinerja (Susanti et al., 2024). Dengan demikian, peningkatan literasi dan pemahaman akuntansi menjadi hal penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM secara lebih profesional.

2.2.6 Ukuran Usaha

Ukuran usaha merupakan gambaran mengenai besar kecilnya suatu entitas bisnis yang mencerminkan kapasitas operasional dan kemampuan ekonomi perusahaan. Dalam konteks UMKM, ukuran usaha digunakan untuk mengelompokkan skala usaha serta melihat sejauh mana aktivitas bisnis dijalankan secara terstruktur. Ukuran usaha juga berhubungan dengan tingkat pengelolaan manajemen, khususnya dalam kegiatan pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan UMKM dalam mengelola informasi keuangan secara lebih sistematis (Hendra & Zulhelmi, 2024).

Ukuran usaha umumnya diukur melalui beberapa indikator utama, yaitu total aset, omzet atau penjualan tahunan, serta jumlah tenaga kerja. Total aset menunjukkan sumber daya ekonomi yang dimiliki dan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional. Omzet menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan selama periode tertentu, sedangkan jumlah tenaga kerja mencerminkan tingkat aktivitas dan kompleksitas operasional usaha.

Ukuran usaha memengaruhi tingkat kompleksitas pelaporan keuangan UMKM, di mana UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki transaksi yang lebih beragam sehingga membutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terstruktur. Sebaliknya, UMKM dengan skala usaha yang relatif kecil cenderung masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Krisnayanti & Masdiantini, 2025).

2.2.7 Sosialisasi SAK EMKM

Menurut Silvia & Azmi (2019), sosialisasi SAK EMKM merupakan upaya yang perlu dilakukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) maupun lembaga terkait lainnya dengan tujuan memberikan pengetahuan serta bimbingan kepada pelaku UMKM mengenai informasi yang terkandung dalam SAK EMKM. Adanya kegiatan sosialisasi dapat membantu seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan agar mampu berperan aktif sesuai dengan perannya dalam lingkungan masyarakat.

Sosialisasi SAK EMKM yang dilaksanakan oleh pihak-pihak berwenang, seperti Ikatan Akuntan Indonesia maupun lembaga terkait lainnya, bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pemilik UMKM mengenai SAK EMKM serta mendorong mereka agar bersedia

menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan usaha. Pemahaman terhadap SAK EMKM sangat dipengaruhi oleh kegiatan sosialisasi, di mana sosialisasi yang efektif kepada pemilik UMKM akan mendorong penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan usaha (Wulandari & Arza, 2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Variabel independen: • Penerapan SAK EMKM (X1) Variabel dependen: • Kualitas Informasi Keuangan UMKM (Y1)	Penerapan SAK EMKM terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan UMKM dengan tingkat kontribusi sebesar 53,1%.	Natasya Pratiwi Pakaya, Harun Blongkod, Muzdalifah (2024)
Variabel independen: • Sosialisasi SAK EMKM (X1) • Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) • Kualitas SDM (X3) • Tingkat Pendidikan Pemilik (X4) • Omzet (X5) • Lama Usaha (X6) Variabel dependen: • Implementasi SAK EMKM (Y1)	Secara parsial, sosialisasi SAK EMKM dan tingkat pendidikan pemilik berpengaruh positif, sedangkan pemanfaatan TI, pengetahuan akuntansi, omzet, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan.	Dewi Wulandari, Fefri Indra Arza (2022)
Variabel independen: • Tingkat Pendidikan (X1) • Pemahaman Akuntansi (X2)	Pemahaman akuntansi dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif signifikan, sedangkan tingkat pendidikan dan kesiapan pelaku UMKM	Ani Muslihah Rositasari, Alean Kistiani Hegy Suryana, dan Yunita

• Sosialisasi SAK EMKM) (X3) • Kesiapan Pelaku UMKM (X4) Variabel dependen: • Penerapan SAK EMKM (Y1)	tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM	Niqrisah Dwi Pratiwi (2022)
Variabel independen: • Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (X1) Variabel dependen: • Pertumbuhan UMKM (Y1)	Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM dengan kontribusi pengaruh sebesar 55,90%.	Lisa Fitriani Rahman Shinta Ayudhi (2020)
Variabel independen: • Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi (X1) • Tingkat Pemahaman Akuntansi (X2) • Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM (X3) Variabel dependen: • Penerapan SAK EMKM (Y1)	Sistem pencatatan akuntansi, pemahaman akuntansi, dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan terhadap penerapan SAK EMKM.	I Wayan Agus Pardita, I Putu Julianto, Putu Sukma Kurniawan (2019)
Variabel independen: • Kualitas SDM (X1) • Pemahaman Akuntansi (X2) • Ukuran Usaha (X3) • Sosialisasi SAK EMKM (X4) Variabel dependen: • Kualitas Laporan Keuangan (Y1)	Seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.	Ketut Krisnayanti, Putu Riesty Masdiantini (2025)

Variabel independen: • Pemahaman (X1) • Kesiapan (X2) Variabel dependen: • Penerapan SAK EMKM (Y1)	Pemahaman dan kesiapan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM.	Zulfa Ainun Azizatu Rahmah, Khusnatul Zulfa Wafirotin, Iin Wijayanti (2024)
Variabel independen: • Pemahaman Akuntansi (X1) Variabel dependen: • Praktik Akuntansi UMKM (Y1)	Pelaku UMKM cukup memahami dasar akuntansi, namun masih lemah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.	Metta Susanti, Selfiyan, Jenni, Yunia Oktari (2024)
Variabel independen: • Ukuran Usaha (X1) • Pengetahuan Akuntansi (X2) Variabel dependen: • Penerapan Pencatatan Keuangan (Y1)	Pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan, sedangkan ukuran usaha tidak berpengaruh secara parsial.	Dulva Hendra, Zulhelmi (2024)
Variabel independen: • Tingkat Pendidikan (X1) • Pemanfaatan TI (X2) • Lama Usaha (X3) • Omzet (X4) • Sosialisasi SAK EMKM (X5) Variabel dependen: • Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Laporan Keuangan SAK EMKM (Y1)	Omzet dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif, sedangkan tingkat pendidikan, TI, dan lama usaha tidak berpengaruh.	Bella Silvia, Fika Azmi (2019)
Variabel independen: • Penerapan SAK EMKM (X1) • Tax Planning (X2) Variabel dependen:	Penerapan SAK EMKM dan tax planning berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Sri Ayem, Risma Prihatin (2020)

• Kualitas Laporan Keuangan (Y1)		
Variabel independen: • Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) • Persepsi Pelaku UMKM (X2) • Pemahaman Akuntansi (X3) • Sosialisasi SAK EMKM (X4) Variabel dependen: • Implementasi SAK EMKM (Y1)	Kualitas SDM dan pemahaman UMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.	Rismawandi , Indah Rahayu Lestari, Rinny Meidiyustiani (2022)
Variabel independen: • Pemahaman Akuntansi (X1) Variabel dependen: • Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y1)	Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.	Luh Dina Ekasari, Adrian Junaidar, Handayanto, Yayuk Sulistyowati (2021)
Variabel independen: • Ukuran Usaha (X1) • Kompetensi SDM (X2) • Sosialisasi SAK EMKM (X3) Variabel dependen: • Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Y1)	Kompetensi SDM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan; ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan.	Cherly Hiu, Liestyaningrum Rahmadhani Wisnu Putri (2025)
Variabel independen: • Persepsi Pelaku UMKM (X1) • Sosialisasi SAK EMKM (X2) • Tingkat Pendidikan (X3) • Pemahaman Akuntansi (X4) Variabel dependen:	Persepsi, sosialisasi, dan pendidikan berpengaruh positif signifikan; pemahaman akuntansi tidak signifikan.	Artinus Buulolo, Sri Mulyati, Hamidi (2023)

• Pelaku UMKM (Y1)		
Variabel independen: • Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) • Ukuran Usaha (X2) • Sosialisasi SAK EMKM (X3) Variabel dependen: • Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Y1)	Kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM secara simultan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.	Atik Tri Andari, Novie Astuti Setianingsih, Elmi Rakhma Aalin (2022)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tercantum pada Tabel 2.1, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda terutama pada variabel ukuran usaha dan sosialisasi SAK EMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara yang dirumuskan berdasarkan permasalahan penelitian dengan berlandaskan pada teori serta hasil penelitian terdahulu. Hipotesis tersebut kemudian diuji secara empiris melalui analisis data untuk mengetahui kebenaran hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu,

serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk menyediakan pedoman dalam proses pencatatan serta pelaporan keuangan yang lebih sederhana, namun tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Standar ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM dalam menyajikan informasi keuangan secara lebih sistematis tanpa harus menghadapi kerumitan standar akuntansi yang bersifat umum. Dengan adanya pedoman tersebut, UMKM diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, andal, serta mudah dipahami oleh berbagai pihak yang menggunakan laporan keuangan, baik dari pihak internal maupun eksternal.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pada UMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Pakaya et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi keuangan UMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, transparan, serta mampu mendukung proses pengambilan

keputusan ekonomi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar akuntansi yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM mampu meningkatkan keteraturan pencatatan dan penyajian informasi keuangan.

Selain itu, penelitian terbaru oleh Hiu & Putri (2025) menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan SAK EMKM secara konsisten cenderung menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang belum menerapkannya. Perbedaan tersebut terlihat dari tingkat kelengkapan laporan, ketepatan dalam pencatatan transaksi, serta kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan SAK EMKM tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas informasi keuangan pada UMKM.

Berdasarkan prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan yang menekankan kesesuaian praktik akuntansi dengan standar yang berlaku serta tujuan penyediaan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengguna, dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK EMKM merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Standar ini berfungsi sebagai pedoman normatif yang mengarahkan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan secara sistematis dan konsisten. Semakin baik

tingkat penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, khususnya dari aspek relevansi, keandalan, dan kemudahan pemahaman informasi keuangan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor internal yang memiliki peranan penting dalam menentukan mutu pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan pada UMKM. Kualitas SDM mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha, termasuk dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai umumnya mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih teratur, sistematis, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. menyatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik, terutama yang memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman di bidang keuangan atau akuntansi, cenderung mampu menyusun laporan keuangan dengan lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memahami proses pencatatan, pengukuran, dan penyajian informasi keuangan.

Selain itu, penelitian lain juga mengungkapkan bahwa keterbatasan kualitas SDM menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kualitas laporan keuangan UMKM. Pelaku usaha dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah cenderung melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak terstruktur, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan kurang andal dan sulit digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis (Susanti et al., 2024). Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan serta dapat diandalkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku

UMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. SDM yang memiliki kompetensi memadai cenderung lebih mampu memahami serta menerapkan standar akuntansi secara tepat, sehingga dapat mendukung penyajian informasi keuangan yang lebih berkualitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM

2.4.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Pemahaman akuntansi merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep, prinsip, serta prosedur akuntansi, termasuk proses pencatatan, pengukuran, dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha akan sangat menentukan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi yang baik cenderung mampu melakukan pencatatan transaksi secara benar dan menyusun laporan keuangan yang mencerminkan kondisi keuangan usaha secara wajar.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Banea (2025) menyatakan bahwa pelaku UMKM yang memiliki

pemahaman akuntansi yang memadai cenderung mampu menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis serta sesuai dengan ketentuan SAK EMKM, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan dan dapat diandalkan. Pemahaman akuntansi juga membantu pelaku usaha dalam mengelompokkan transaksi serta menyajikan laporan keuangan secara konsisten.

Selain itu, Susanti et al., (2024) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pemahaman akuntansi membuat pelaku UMKM cenderung melakukan pencatatan keuangan secara sederhana tanpa memperhatikan prinsip akuntansi yang berlaku. Akibatnya, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi kurang lengkap dan sulit dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak hanya mempengaruhi aspek teknis dalam pencatatan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan informasi keuangan untuk keperluan perencanaan serta evaluasi kinerja usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3: Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.4.4 Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Ukuran usaha mencerminkan skala suatu entitas bisnis yang dapat diukur melalui total aset, omzet penjualan, serta jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha tersebut. Dalam konteks UMKM, ukuran usaha menunjukkan tingkat kompleksitas aktivitas operasional serta transaksi keuangan yang terjadi. Semakin besar skala usaha, maka kebutuhan terhadap sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih terorganisir dan tertib juga akan meningkat, sehingga mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih lengkap serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa ukuran usaha memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hendra & Zulhelmi (2024) menyatakan bahwa UMKM dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki sistem pencatatan keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan UMKM yang memiliki skala usaha lebih kecil. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya volume serta kompleksitas transaksi yang mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih terstruktur. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran usaha turut berperan dalam meningkatkan kesadaran serta

kebutuhan pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

Selain itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Hiu & Putri (2025) menunjukkan bahwa meskipun tidak semua UMKM dengan skala usaha besar secara otomatis menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, ukuran usaha tetap menjadi salah satu faktor yang mendukung dalam proses penyusunan laporan keuangan. UMKM yang memiliki ukuran usaha lebih besar umumnya didukung oleh sumber daya yang lebih memadai, baik dari segi tenaga kerja maupun kemampuan finansial, sehingga lebih berpeluang untuk menerapkan standar akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ukuran usaha dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM apabila didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran usaha turut berperan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Semakin besar skala usaha, maka tuntutan terhadap penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis serta sesuai dengan standar akuntansi juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4: Ukuran usaha berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.4.5 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan upaya penyampaian informasi, peningkatan pemahaman, serta pemberian pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai prinsip dan ketentuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan sosialisasi dapat dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti pelatihan, seminar, workshop, maupun pendampingan langsung yang dilakukan oleh instansi terkait. Sosialisasi yang dilakukan secara efektif diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM, sehingga proses pelaporan keuangan dapat dilakukan secara tepat dan konsisten.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Wulandari & Arza (2022) menyatakan bahwa intensitas sosialisasi SAK EMKM memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam memahami serta menerapkan standar akuntansi. Hal tersebut berdampak pada penyusunan laporan keuangan yang lebih tertib, sistematis, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan

ini menunjukkan bahwa sosialisasi berfungsi sebagai sarana edukasi yang dapat mendorong kepatuhan pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi.

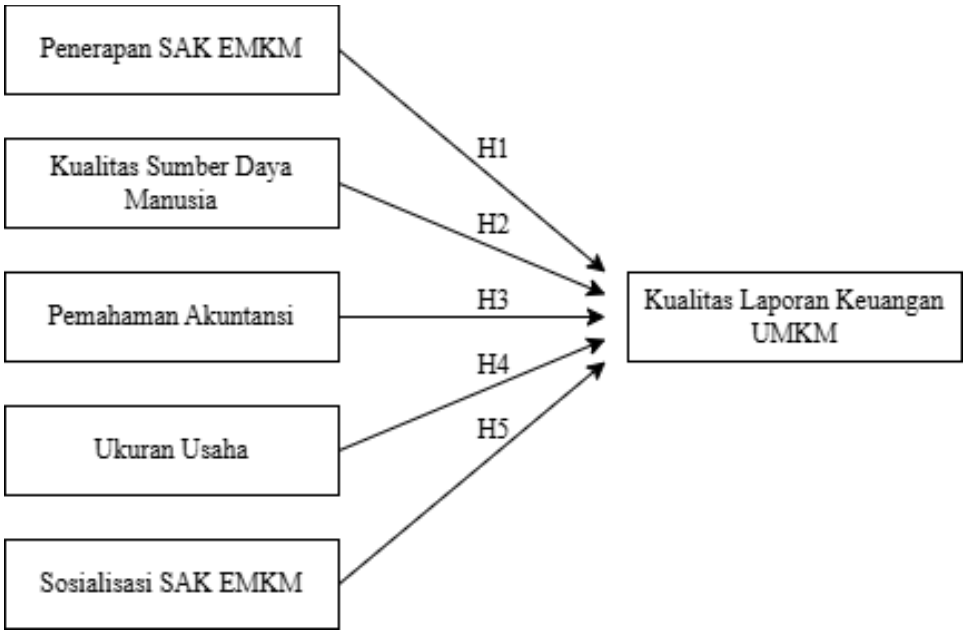
Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Krisnayanti & Masdiantini (2025) juga menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Pelaku UMKM yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan SAK EMKM cenderung mampu menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap, akurat, dan mudah dipahami dibandingkan dengan pelaku UMKM yang belum pernah mengikuti sosialisasi. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap praktik penyusunan laporan keuangan pada UMKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin intensif dan efektif sosialisasi SAK EMKM yang diterima oleh pelaku UMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H5: Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

2.5 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data melalui instrumen yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas, dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Soesana et al., 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM sebagai variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang berperan sebagai variabel dependen.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah menjalankan kegiatan usaha serta melakukan pencatatan keuangan, baik secara sederhana maupun berdasarkan SAK EMKM. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sleman.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu (Amin et al., 2023). Menurut Sugiono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu, populasi menggambarkan seluruh unit analisis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaku UMKM yang dimaksud adalah individu yang berperan sebagai pemilik atau pengelola usaha yang menjalankan kegiatan usaha secara aktif serta memiliki tanggung jawab langsung terhadap pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan usaha.

Berdasarkan data pemerintah daerah, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dan mencapai lebih dari 110.000 unit usaha pada periode data terbaru yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki potensi UMKM yang cukup besar, sehingga dianggap representatif untuk

dijadikan sebagai populasi penelitian dalam mengkaji karakteristik serta perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi serta dijadikan sebagai sumber data utama dalam suatu penelitian (Amin et al., 2023). Dengan demikian, sampel dapat diartikan sebagai sebagian dari populasi yang mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua UMKM di Kabupaten Sleman memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti, terutama yang berkaitan dengan penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan. Oleh sebab itu, pemilihan responden dilakukan secara sengaja agar data yang diperoleh relevan serta sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sleman.
2. UMKM yang masih aktif menjalankan kegiatan usaha.

3. UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan, baik secara sederhana maupun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

4. Responden adalah pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki tanggung jawab serta pemahaman terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Dengan penerapan teknik purposive sampling serta kriteria yang telah ditetapkan, diharapkan sampel yang diperoleh dapat merepresentasikan UMKM yang relevan dan mampu menghasilkan data yang akurat untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai bagaimana suatu variabel didefinisikan serta diukur secara nyata sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris. Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas batasan variabel penelitian dan menghindari perbedaan penafsiran dalam proses pengukuran data (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah kualitas laporan keuangan UMKM, sedangkan variabel independennya

meliputi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan pada variabel lain dalam penelitian. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan UMKM. Kualitas laporan keuangan diartikan sebagai tingkat mutu informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan UMKM yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Kualitas laporan keuangan menunjukkan sejauh mana laporan tersebut disusun secara tepat, sistematis, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, mudah dipahami, serta dapat diperbandingkan.

Indikator untuk variabel dependen dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2017), yang menyatakan bahwa laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi empat karakteristik utama, yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Pengukuran variabel kualitas laporan keuangan UMKM dilakukan dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS),

nilai 3 untuk setuju (S), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM yang akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1.1 Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM menunjukkan tingkat kesesuaian antara proses pencatatan serta penyusunan laporan keuangan UMKM dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Variabel ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pelaku UMKM menerapkan SAK EMKM dalam aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2016), SAK EMKM disusun untuk membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan berbasis akrual.

Indikator penerapan SAK EMKM dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Yuniarto (2019), yang menilai penerapan SAK EMKM melalui beberapa indikator, yaitu proses

pencatatan laporan keuangan, asumsi dasar, kelengkapan laporan keuangan, serta tingkat kepatuhan terhadap SAK EMKM. Pengukuran variabel penerapan SAK EMKM dilakukan dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk setuju (S), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.4.1.2 Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam menjalankan dan mengelola kegiatan usaha, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan usaha. Kualitas SDM mencerminkan kemampuan individu dalam menguasai pengetahuan yang relevan, memiliki sikap kerja yang baik, serta kemampuan dan keyakinan diri yang mendukung efektivitas operasional usaha dan penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.

Pengukuran variabel kualitas sumber daya manusia dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Su'ara et al. (2025), yang diukur melalui indikator pengetahuan, sikap kerja, kemampuan, dan efikasi diri. Pengetahuan mencerminkan penguasaan individu terhadap informasi dan pemahaman yang diperoleh melalui pendidikan maupun pengalaman. Sikap kerja menggambarkan tanggung jawab dan komitmen pelaku usaha

dalam menjalankan aktivitas usaha. Kemampuan menggambarkan kapasitas individu dalam melaksanakan tugas secara efektif, sedangkan efikasi diri menunjukkan tingkat keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan serta menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usaha.

Pengukuran variabel kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk setuju (S), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.4.1.3 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi adalah tingkat pengetahuan serta kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan konsep maupun prosedur dasar akuntansi dalam kegiatan usaha. Pemahaman tersebut meliputi kemampuan pelaku UMKM dalam mengidentifikasi transaksi akuntansi, melakukan pencatatan secara sistematis, memahami proses penyusunan laporan keuangan, serta menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki, maka semakin besar pula kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan standar akuntansi secara tepat.

Indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Augustin & Kosadi (2024), yang mengukur pemahaman akuntansi melalui indikator pemahaman terhadap transaksi akuntansi, ketersediaan dokumentasi atas setiap transaksi, pemahaman tahapan penyusunan laporan keuangan, dan kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan. Pengukuran variabel pemahaman akuntansi dilakukan dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk setuju (S), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.4.1.4 Ukuran Usaha

Ukuran usaha menggambarkan skala suatu UMKM yang mencerminkan kapasitas operasional, kemampuan ekonomi, serta tingkat kompleksitas aktivitas usaha yang dijalankan. Ukuran usaha juga berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam mengelola transaksi bisnis dan menyusun laporan keuangan secara sistematis, di mana semakin besar skala usaha maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap pengelolaan keuangan yang tertib serta penyajian laporan keuangan yang berkualitas.

Pengukuran variabel ukuran usaha dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Hiu & Putri (2025), dengan menggunakan indikator jumlah karyawan, total aset, dan omzet

penjualan. Ketiga indikator tersebut digunakan karena mencerminkan kapasitas produksi, sumber daya ekonomi, serta tingkat aktivitas operasional UMKM yang berdampak pada kompleksitas pencatatan dan pelaporan keuangan.

Pengukuran variabel ukuran usaha dilakukan menggunakan data kategori, bukan skala Likert, dengan tujuan memperoleh ukuran yang lebih objektif. Setiap indikator diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dan diberi skor tertentu, kemudian skor dari masing-masing indikator dijumlahkan untuk memperoleh skor ukuran usaha UMKM.

3.4.1.5 Sosialisasi SAK EMKM

Sosialisasi SAK EMKM merupakan kegiatan penyampaian informasi, pemahaman, serta edukasi mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah kepada pelaku UMKM yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti pemerintah, akademisi, maupun lembaga pendukung UMKM. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM serta mendorong penerapannya dalam praktik pencatatan dan pelaporan keuangan usaha.

Indikator sosialisasi SAK EMKM dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Augustin & Kosadi (2024), yang mengukur sosialisasi SAK EMKM melalui beberapa indikator,

yaitu adanya kegiatan sosialisasi SAK EMKM yang memadai, penerapan SAK EMKM setelah mengikuti sosialisasi, persepsi bahwa SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, kemudahan dalam pengelolaan usaha, serta dukungan terhadap perkembangan usaha. Pengukuran variabel sosialisasi SAK EMKM dilakukan dengan menggunakan skala Likert empat poin, yaitu nilai 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 3 untuk setuju (S), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.5 Uji Kualitas Instrumen

3.5.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) dalam pendekatan SEM-PLS digunakan untuk menilai kualitas indikator yang membentuk konstruk laten, terutama dari aspek validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini terdapat enam konstruk laten yang dianalisis, yaitu penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, sosialisasi SAK EMKM, serta kualitas laporan keuangan UMKM. Evaluasi terhadap *outer model* dilakukan melalui beberapa pengujian validitas yang mencakup *convergent validity*, *discriminant validity*, dan nilai *average variance extracted* (AVE). Selain itu, reliabilitas konstruk diuji dengan menggunakan nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Melalui pengujian tersebut, dapat

dipastikan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian mampu merepresentasikan konstruk laten secara konsisten dan akurat. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan valid dan reliabel sebelum dilanjutkan ke tahap pengujian hubungan antar konstruk pada *inner model* (Hair et al., 2021).

Model pengukuran (*outer model*) dalam SEM-PLS digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator yang membentuk konstruk laten. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk. Pada tahap awal pengujian, beberapa indikator memiliki nilai *outer loading* di bawah batas yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan eliminasi indikator. Proses penghapusan indikator dilakukan secara bertahap dengan tujuan meningkatkan nilai validitas konvergen serta memastikan setiap konstruk memenuhi kriteria *Average Variance Extracted* (AVE) ≥ 0,50. Setelah melalui proses evaluasi dan penghapusan indikator yang tidak memenuhi kriteria, seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis model struktural (Hair et al., 2021).

3.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Hair et al. (2021), pengujian validitas dalam PLS-SEM bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara tepat. Pengujian ini menjadi hal yang penting karena

validitas menunjukkan sejauh mana indikator yang digunakan benar-benar mencerminkan konstruk yang diteliti. Oleh karena itu, validitas konstruk diperlukan agar model penelitian dapat dinilai layak serta mampu mengukur variabel yang dianalisis secara akurat.

1. *Convergent Validity*

   Convergent validity dievaluasi dengan melihat nilai *loading* pada indikator serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading ≥ 0,70 dan nilai AVE ≥ 0,50 (Hair et al., 2021).

2. *Discriminant Validity*

   Discriminant validity digunakan untuk menilai sejauh mana suatu konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya dalam model penelitian. Validitas diskriminan terpenuhi apabila indikator yang membentuk suatu konstruk memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruknya sendiri dibandingkan dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, indikator pada suatu konstruk tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat dengan indikator pada konstruk yang berbeda. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam penelitian benar-benar merepresentasikan konsep yang berbeda sehingga tidak

terjadi tumpang tindih antar konstruk dalam model penelitian (Hair et al., 2021).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi indikator dalam suatu konstruk dalam mengukur konsep yang sama. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana item-item dalam satu konstruk memiliki hubungan yang konsisten sehingga dapat digunakan secara andal untuk merepresentasikan konstruk yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas internal dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* $\geq 0{,}7$, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan pada setiap konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam analisis penelitian (Hair et al., 2021).

3.6 Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan tahapan awal dalam proses pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data dari variabel penelitian tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat generalisasi terhadap populasi. Melalui analisis ini, peneliti

dapat mengetahui gambaran mengenai profil responden serta distribusi data dari setiap variabel yang diteliti. Teknik analisis yang digunakan meliputi perhitungan frekuensi dan persentase untuk menjelaskan karakteristik demografi responden serta kecenderungan jawaban pada setiap item kuesioner.

Selain itu, analisis deskriptif juga memanfaatkan ukuran pemusatan data, seperti nilai rata-rata (*mean*), median, dan modus untuk menggambarkan nilai tengah dari suatu data. Sementara itu, ukuran penyebaran data seperti standar deviasi dan rentang (*range*) digunakan untuk menggambarkan tingkat variasi atau penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Hasil dari analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun uraian naratif sehingga memudahkan dalam proses interpretasi data (Sekaran & Bougie, 2017).

Nilai indeks pada penelitian ini diperoleh dari perhitungan rentang skala (*range scale*). Rentang skala digunakan untuk menentukan kategori penilaian dari hasil perhitungan skor variabel penelitian. Rumus yang digunakan untuk menghitung rentang skala (*range scale/RS*) adalah sebagai berikut (Simamora, 2002).

$$RS = (m\text{-}n) / b$$

$$= (4 – 1) /4$$

$$= 0{,}75$$

Dengan:

RS = Rentang Skala.

m = Angka maksimal dari poin skala dalam kuesioner.

n = Angka minimum dari poin skala dalam kuesioner.

b = Jumlah poin skala data kuesioner.

Untuk menjelaskan penilaian rata-rata untuk setiap indikator yang terlibat dalam variabel penelitian, hasil perhitungan rentang skala akan digunakan. Hasil evaluasi ini akan disampaikan oleh Simamora, (2002) dengan indeks rata-rata yang dimodifikasi sebagai berikut:

a. Nilai indeks antara 1,00–1,75 dikategorikan sangat rendah.
b. Nilai indeks antara 1,76–2,50 dikategorikan rendah.
c. Nilai indeks antara 2,51–3,25 dikategorikan tinggi.
d. Nilai indeks antara 3,26–4,00 dikategorikan sangat tinggi.

3.6.2 Analisis Inferensial (Induktif)

Analisis inferensial merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data yang berasal dari sampel penelitian, di mana hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi tempat sampel tersebut diambil (Sugiono, 2022). Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan

kerangka teori sebelumnya. Pemilihan teknik analisis inferensial ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain jenis skala data yang digunakan (nominal, ordinal, interval, atau rasio), bentuk hubungan atau pengaruh antar variabel yang akan dianalisis, serta terpenuhinya asumsi-asumsi statistik tertentu, seperti uji normalitas yang menentukan apakah analisis menggunakan pendekatan statistik parametrik atau nonparametrik.

Dalam penelitian ini, analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Pendekatan ini digunakan untuk menguji model penelitian secara keseluruhan serta menganalisis hubungan antar konstruk atau variabel laten yang terdapat dalam model penelitian. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan yang kompleks antar variabel sekaligus menguji model pengukuran dan model struktural secara bersamaan.

3.6.3 Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

Pengujian model struktural (*inner model*) merupakan salah satu tahapan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan kausal antar konstruk laten yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada tahap ini, analisis difokuskan pada beberapa komponen utama. Pertama, nilai koefisien jalur (*path coefficients*) dianalisis untuk mengetahui arah serta

kekuatan hubungan antar konstruk laten, yang umumnya disajikan dalam bentuk nilai *standardized beta* (β).

Kedua, dilakukan pengujian signifikansi statistik dengan melihat nilai *p-value* pada setiap koefisien jalur untuk menentukan apakah hubungan antar konstruk tersebut signifikan secara statistik. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan, misalnya 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan antar variabel dapat diterima.

Ketiga, evaluasi dilakukan dengan melihat nilai *R-square* (R^2) yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Menurut Hair et al. (2021), nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat, nilai 0,50 termasuk kategori sedang, sedangkan nilai 0,25 tergolong lemah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memfokuskan pada pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan oleh pelaku UMKM, terutama yang berkaitan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Kabupaten Sleman dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah pelaku UMKM yang relatif besar serta menunjukkan perkembangan yang cukup pesat pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM berperan penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya terkait pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman.

4.1.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM yang menjalankan kegiatan usaha di Kabupaten Sleman dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan usaha. Subjek penelitian dipilih karena pemilik atau pengelola usaha merupakan pihak yang secara langsung bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan dalam kegiatan operasional usaha.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 200 pelaku UMKM yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini meliputi UMKM yang berlokasi di Kabupaten Sleman, masih aktif menjalankan kegiatan usaha, serta melakukan pencatatan keuangan baik secara sederhana maupun sesuai dengan SAK EMKM.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, diharapkan responden yang terpilih mampu memberikan informasi yang relevan serta sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM.

Tabel 4. 1
Profil Responden

Klasifikasi	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Usaha	Kuliner	95	47,5%
	Perdagangan	57	28,5%
	Jasa	37	18,5%
	Manufaktur	3	1,5%
	Perdagangan dan Jasa	4	2%
	Aksesoris Kerajinan	1	0,5%
	Kerajinan	1	0,5%
	Industri Kreatif Fashion	1	0,5%
	Percetakan	1	0,5%
	Total	**200**	**100%**
Lama Usaha	<1 Tahun	12	6%
	1-3 Tahun	50	25%
	>3 Tahun	138	69%
	Total	**200**	**100%**
Pendidikan Terakhir	SD/SMP	6	3%
	SMA/SMK	111	55,5%
	Diploma	18	9%
	Sarjana/Pasca Sarjana	65	32,5%
	Total	**200**	**100%**

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.1 mengenai profil responden, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini bergerak pada bidang usaha kuliner yaitu sebanyak 95 responden atau sebesar 47,5%. Selanjutnya responden yang bergerak pada bidang perdagangan sebanyak 57 responden atau sebesar 28,5%, diikuti oleh bidang jasa sebanyak 37 responden atau sebesar 18,5%. Sementara itu, responden yang bergerak pada bidang manufaktur sebanyak 3 responden atau sebesar 1,5%, bidang perdagangan dan jasa sebanyak 4 responden atau sebesar 2%, serta masing-masing 1 responden atau sebesar 0,5% pada bidang aksesoris kerajinan, kerajinan, industri kreatif fashion, dan percetakan. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini berasal dari sektor kuliner.

Dilihat dari lama usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya selama lebih dari 3 tahun, yaitu sebanyak 138 responden atau sebesar 69%. Responden yang menjalankan usaha selama 1–3 tahun berjumlah 50 responden atau sebesar 25%, sedangkan responden dengan lama usaha kurang dari 1 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 6%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman usaha yang relatif lama.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 111 responden atau sebesar 55,5%. Selanjutnya, responden dengan pendidikan Sarjana/Pasca Sarjana berjumlah 65 orang atau sebesar 32,5%, diikuti oleh responden dengan pendidikan Diploma sebanyak 18 orang atau sebesar 9%, serta responden dengan pendidikan SD/SMP sebanyak 6 orang atau sebesar 3%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan menengah.

4.1.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik data penelitian serta kecenderungan jawaban responden pada setiap indikator variabel yang diteliti. Statistik deskriptif berfungsi untuk

menyederhanakan data sehingga lebih mudah dipahami melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data (Sekaran & Bougie, 2016).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang nilai satu sampai empat, di mana nilai 1 menunjukkan "sangat tidak setuju", nilai 2 menunjukkan "tidak setuju", nilai 3 menunjukkan "setuju", dan nilai 4 menunjukkan "sangat setuju". Untuk menafsirkan nilai rata-rata jawaban responden, digunakan interval kelas sebagai berikut:

$$Interval = \frac{4-1}{4} = 0{,}75$$

Tabel 4. 2
Kategori Nilai Rata-rata

Nilai Rata-rata	Kategori
1,00-1,75	Sangat rendah
1,76-2,50	Rendah
2,51-3,25	Tinggi
3,26-4,00	Sangat tinggi

Berikut disajikan hasil analisis deskriptif penelitian yang meliputi nilai mean dan standar deviasi untuk setiap indikator variabel yang diteliti.

4.1.3.1 Analisis Deskriptif Variabel Penerapan SAK EMKM

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel penerapan SAK EMKM yang disajikan dalam Tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3
Statistik Deskriptif Penerapan SAK EMKM

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
X1.1	1	4	200	3,410	0,540	Sangat Tinggi
X1.2	1	4	200	3,630	0,523	Sangat Tinggi
X1.3	1	4	200	3,140	0,609	Tinggi
X1.4	1	4	200	3,500	0,539	Sangat Tinggi
X1.5	1	4	200	3,445	0,563	Sangat Tinggi
X1.6	1	4	200	3,490	0,548	Sangat Tinggi
X1.7	1	4	200	3,010	0,648	Tinggi
X1.8	1	4	200	3,675	0,519	Sangat Tinggi
X1.9	1	4	200	3,495	0,520	Sangat Tinggi
Mean Variabel Penerapan SAK EMKM				3,422		Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel penerapan SAK EMKM sebesar 3,422 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Sleman telah menerapkan praktik pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada prinsip-prinsip dalam SAK EMKM.

Jika dilihat dari masing-masing indikator, nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X1.8 dengan nilai sebesar 3,675 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat penerapan yang sangat baik

terhadap indikator tersebut. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada X1.7 dengan nilai 3,010, namun masih berada dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM di Kabupaten Sleman sudah berada pada kategori baik, sehingga dapat mendukung penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas sumber daya manusia yang disajikan dalam Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4
Statistik Deskriptif Kualitas Sumber Daya Manusia

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
X2.1	1	4	200	3,420	0,627	Sangat Tinggi
X2.2	1	4	200	3,435	0,613	Sangat Tinggi
X2.3	1	4	200	3,665	0,522	Sangat Tinggi
X2.4	1	4	200	3,340	0,514	Sangat Tinggi
X2.5	1	4	200	3,545	0,581	Sangat Tinggi
X2.6	1	4	200	3,430	0,596	Sangat Tinggi
X2.7	1	4	200	3,545	0,564	Sangat Tinggi
X2.8	1	4	200	3,425	0,595	Sangat Tinggi

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Mean Variabel Kualitas Sumber Daya Manusia				3,475		Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 3,475 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X2.3 dengan nilai sebesar 3,665, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X2.4 dengan nilai 3,340, namun masih berada dalam kategori sangat tinggi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM di Kabupaten Sleman berada pada kategori sangat baik, yang tercermin melalui kemampuan, sikap kerja, dan pemahaman dalam menjalankan kegiatan usaha.

4.1.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Pemahaman Akuntansi

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel pemahaman akuntansi yang disajikan dalam Tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Pemahaman Akuntansi

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
X3.1	1	4	200	3,365	0,618	Sangat Tinggi
X3.2	1	4	200	3,565	0,535	Sangat Tinggi
X3.3	1	4	200	3,060	0,605	Tinggi
X3.4	1	4	200	3,660	0,524	Sangat Tinggi
X3.5	1	4	200	3,345	0,629	Sangat Tinggi
X3.6	1	4	200	3,355	0,607	Sangat Tinggi
Mean Variabel Pemahaman Akuntansi				3,392		Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai rata-rata variabel pemahaman akuntansi sebesar 3,392 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki tingkat pemahaman yang baik terhadap konsep dasar akuntansi serta proses penyusunan laporan keuangan.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X3.4 dengan nilai sebesar 3,660, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X3.3 dengan nilai 3,060, namun masih termasuk dalam kategori tinggi.

Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sleman telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pencatatan transaksi serta penyusunan

laporan keuangan, sehingga dapat mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur.

4.1.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Ukuran Usaha

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel ukuran usaha yang disajikan dalam Tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4. 6
Statistik Deskriptif Ukuran Usaha

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
X4.1	1	4	200	1,375	0,578	Sangat Rendah
X4.2	1	4	200	1,240	0,472	Sangat Rendah
X4.3	1	4	200	1,105	0,338	Sangat Rendah
Mean Variabel Ukuran Usaha				1,240		Sangat Rendah

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel ukuran usaha sebesar 1,240 yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini masih berada pada skala usaha yang relatif kecil.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X4.1 dengan nilai sebesar 1,375, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X4.3 dengan nilai 1,105. Nilai yang relatif rendah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

UMKM memiliki jumlah aset, omzet, serta tenaga kerja yang masih terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berasal dari usaha mikro atau usaha kecil yang memiliki kapasitas operasional yang relatif terbatas.

4.1.3.5 Analisis Deskriptif Variabel Sosialisasi SAK EMKM

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel sosialisasi SAK EMKM yang disajikan dalam Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptif Sosialisasi SAK EMKM

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
X5.1	1	4	200	2,475	0,905	Rendah
X5.2	1	4	200	2,500	0,872	Rendah
X5.3	1	4	200	2,855	0,802	Tinggi
X5.4	1	4	200	2,895	0,784	Tinggi
X5.5	1	4	200	3,035	0,839	Tinggi
Mean Variabel Sosialisasi SAK EMKM				2,752		Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel sosialisasi SAK EMKM sebesar 2,752 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM telah memperoleh informasi mengenai SAK EMKM, meskipun tingkat sosialisasi yang diterima belum sepenuhnya merata.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator X5.5 dengan nilai sebesar 3,035, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator X5.1 dengan nilai 2,475 yang termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memperoleh sosialisasi atau pelatihan terkait penerapan SAK EMKM, sehingga kegiatan sosialisasi masih perlu ditingkatkan agar pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi semakin baik.

4.1.3.6 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Berikut hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas laporan keuangan UMKM yang disajikan dalam Tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4. 8
Statistik Deskriptif Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Indikator	Min	Max	Jumlah	Mean	Std. Deviasi	Kategori
Y1	1	4	200	3,515	0,538	Sangat Tinggi
Y2	1	4	200	3,405	0,575	Sangat Tinggi
Y3	1	4	200	3,795	0,416	Sangat Tinggi
Y4	1	4	200	3,230	0,638	Tinggi
Y5	1	4	200	3,690	0,523	Sangat Tinggi
Y6	1	4	200	3,380	0,588	Sangat Tinggi
Mean Variabel Kualitas Laporan Keuangan UMKM				3,5025		Sangat Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai rata-rata variabel kualitas laporan keuangan UMKM sebesar 3,5025 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menyusun laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada indikator Y3 dengan nilai sebesar 3,795, sedangkan indikator dengan nilai rata-rata terendah terdapat pada indikator Y4 dengan nilai 3,230, namun masih berada dalam kategori tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh UMKM di Kabupaten Sleman telah menunjukkan kualitas yang cukup baik, yang terlihat dari kemampuan responden dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, serta mudah dipahami.

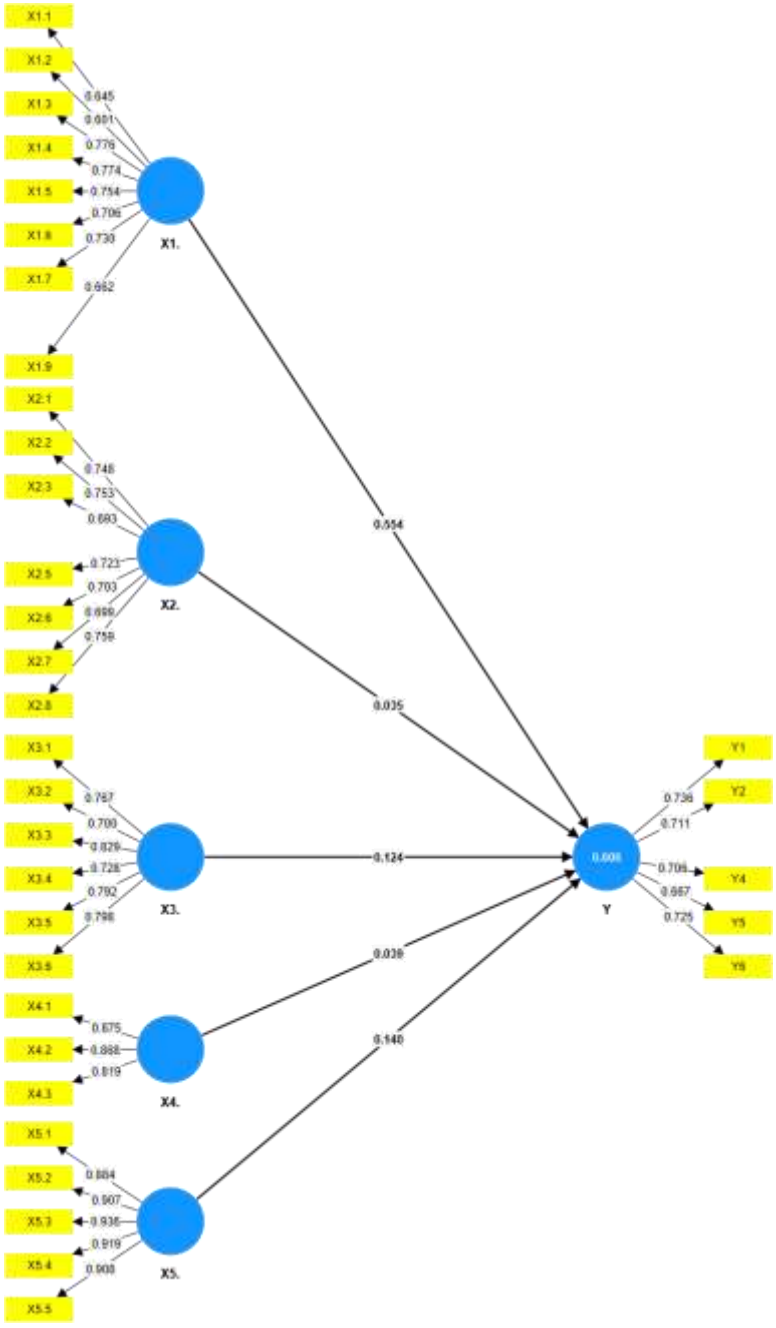
4.2 Uji Kualitas Instrumen dan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kualitas instrumen dan data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Pengujian tersebut bertujuan untuk menilai apakah indikator dalam penelitian mampu mengukur konstruk yang

diteliti secara tepat. Uji kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengujian validitas dan reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari validitas konvergen (convergent validity) dan validitas diskriminan (discriminant validity) (Sekaran & Bougie, 2016). Selain itu, pengujian reliabilitas juga dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator pada setiap konstruk dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) (Hair et al., 2021).

4.2.1 Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)



Sumber: Lampiran 5

Gambar 4. 1
Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 Uji Validitas

1) Validitas Konvergen *(Convergen Validity)*

Validitas konvergen menggambarkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki hubungan yang kuat satu sama lain, sehingga menunjukkan bahwa indikator tersebut secara konsisten mengukur konsep yang sama (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 4. 9
Outer Loading

Variabel	AVE	Item Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Penerapan SAK EMKM	**0,472**	X1.1	**0,645**	**Tidak Valid**
		X1.2	**0,628**	**Tidak Valid**
		X1.3	0,764	Valid
		X1.4	0,771	Valid
		X1.5	0,746	Valid
		X1.6	**0,691**	**Tidak Valid**
		X1.7	0,727	Valid
		X1.8	**0,518**	**Tidak Valid**
		X1.9	**0,656**	**Tidak Valid**
Kualitas Sumber Daya Manusia	**0,496**	X2.1	0,746	Valid
		X2.2	0,752	Valid
		X2.3	**0,671**	**Tidak Valid**
		X2.4	**0,603**	**Tidak Valid**
		X2.5	**0,688**	**Tidak Valid**
		X2.6	0,716	Valid
		X2.7	**0,696**	**Tidak Valid**
		X2.8	0,751	Valid
Pemahaman Akuntansi	0,594	X3.1	0,766	Valid
		X3.2	0,701	Valid
		X3.3	0,826	Valid
		X3.4	0,734	Valid
		X3.5	0,792	Valid
		X3.6	0,796	Valid
Ukuran Usaha	0,730	X4.1	0,882	Valid
		X4.2	0,872	Valid
		X4.3	0,808	Valid
	0,830	X5.1	0,883	Valid

Variabel	AVE	Item Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM		X5.2	0,905	Valid
		X5.3	0,936	Valid
		X5.4	0,920	Valid
		X5.5	0,909	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	**0,477**	Y1	0,734	Valid
		Y2	**0,685**	**Tidak Valid**
		Y3	**0,649**	**Tidak Valid**
		Y4	**0,663**	**Tidak Valid**
		Y5	0,706	Valid
		Y6	0,705	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian validitas konvergen pada Tabel 4.9, masih ditemukan beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,70, serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada beberapa konstruk yang masih berada di bawah batas minimum sebesar 0,50. Menurut Hair et al. (2021), suatu konstruk dikatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE ≥ 0,50. Pada tabel tersebut terlihat bahwa variabel Penerapan SAK EMKM, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kualitas Laporan Keuangan masih belum memenuhi kriteria tersebut.

Selain itu, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* rendah, seperti indikator X1.8 pada variabel Penerapan SAK EMKM, X2.4 pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Y3 pada variabel Kualitas Laporan Keuangan. Nilai *outer loading* yang ideal adalah ≥ 0,70, namun indikator dengan nilai *loading* ≥ 0,60 masih dapat diterima dalam analisis PLS-SEM,

terutama pada penelitian yang bersifat eksploratif apabila didukung oleh literatur yang relevan (Chin, 1998).

Meskipun demikian, untuk meningkatkan kualitas model pengukuran serta memperoleh nilai AVE ≥ 0,50, maka dilakukan eliminasi terhadap indikator yang memiliki nilai loading paling rendah yaitu X1.8, X2.4, dan Y3. Hasil pengujian ulang setelah penghapusan indikator tersebut ditampilkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10
Outer Loading

Variabel	AVE	Item Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Penerapan SAK EMKM	0,502	X1.1	0,645	Valid
		X1.2	0,601	Valid
		X1.3	0,776	Valid
		X1.4	0,774	Valid
		X1.5	0,754	Valid
		X1.6	0,706	Valid
		X1.7	0,730	Valid
		X1.9	0,662	Valid
Kualitas Sumber Daya Manusia	0,527	X2.1	0,748	Valid
		X2.2	0,753	Valid
		X2.3	0,693	Valid
		X2.5	0,723	Valid
		X2.6	0,703	Valid
		X2.7	0,699	Valid
		X2.8	0,759	Valid
Pemahaman Akuntansi	0,593	X3.1	0,767	Valid
		X3.2	0,700	Valid
		X3.3	0,829	Valid
		X3.4	0,728	Valid
		X3.5	0,792	Valid
		X3.6	0,798	Valid
Ukuran Usaha	0,730	X4.1	0,875	Valid
		X4.2	0,868	Valid
		X4.3	0,819	Valid
	0,830	X5.1	0,884	Valid

Variabel	AVE	Item Indikator	*Outer Loading*	Keterangan
Sosialisasi SAK EMKM		X5.2	0,907	Valid
		X5.3	0,936	Valid
		X5.4	0,919	Valid
		X5.5	0,908	Valid
Kualitas Laporan Keuangan	0,504	Y1	0,736	Valid
		Y2	0,711	Valid
		Y4	0,708	Valid
		Y5	0,667	Valid
		Y6	0,725	Valid

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian ulang validitas konvergen pada Tabel 4.10 setelah dilakukan penghapusan beberapa indikator, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Indikator X1.8, X2.4, dan Y3 dihapus karena memiliki nilai *outer loading* paling rendah sehingga mempengaruhi nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada masing-masing variabel.

Setelah indikator tersebut dihapus, nilai AVE pada seluruh konstruk mengalami peningkatan dan berada di atas batas minimum 0,50 sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Menurut Hair et al. (2021), nilai AVE ≥ 0,50 menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya.

Selain itu, sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* pada kisaran 0,60–0,70 tetap dipertahankan karena dalam

pendekatan SEM-PLS nilai *outer loading* ≥ 0,60 masih dianggap memadai apabila didukung oleh literatur yang relevan (Chin, 1998). Oleh karena itu, seluruh indikator yang tersisa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Pada variabel Penerapan SAK EMKM, indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.4, X1.5, X1.6, X1.7, dan X1.9 memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,601 hingga 0,776, dengan nilai AVE sebesar 0,502. Nilai tersebut telah memenuhi batas minimum AVE ≥ 0,50 sehingga variabel ini dinyatakan valid secara konvergen.

Pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia, indikator X2.1, X2.2, X2.3, X2.5, X2.6, X2.7, dan X2.8 memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,693 hingga 0,759, dengan nilai AVE sebesar 0,527. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, variabel Pemahaman Akuntansi terdiri dari enam indikator, yaitu X3.1, X3.2, X3.3, X3.4, X3.5, dan X3.6, dengan nilai *outer loading* yang berkisar antara 0,700 hingga 0,829 serta nilai AVE sebesar 0,593. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Pada variabel Ukuran Usaha, indikator X4.1, X4.2, dan X4.3 memiliki nilai outer loading sebesar 0,875, 0,868, dan 0,819

dengan nilai AVE sebesar 0,730. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variasi indikator yang membentuknya.

Selanjutnya, variabel Sosialisasi SAK EMKM terdiri dari lima indikator yaitu X5.1, X5.2, X5.3, X5.4, dan X5.5 yang memiliki nilai outer loading berkisar antara 0,884 hingga 0,936, dengan nilai AVE sebesar 0,830. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki tingkat *convergent validity* yang sangat baik.

Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan, indikator Y1, Y2, Y4, Y5, dan Y6 memiliki nilai *outer loading* yang berkisar antara 0,667 hingga 0,736 dengan nilai AVE sebesar 0,504. Nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa variabel tersebut telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen, sehingga indikator-indikator yang digunakan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

1) Validitas Diskriminan *(Discriminant Validity)*

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Dengan kata lain, indikator yang digunakan dalam suatu konstruk harus lebih mampu menjelaskan konstruk tersebut dibandingkan dengan

konstruk lainnya. Pengujian validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai cross loading pada masing-masing indikator. Suatu indikator dikatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan apabila nilai *loading* pada konstruk yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya (Hair et al., 2021).

Tabel 4. 11
Cross Loading

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	**0.645**	0.458	0.508	0.292	0.390	0.527
X1.2	**0.601**	0.446	0.457	0.213	0.236	0.451
X1.3	**0.776**	0.500	0.557	0.320	0.521	0.600
X1.4	**0.774**	0.511	0.536	0.224	0.364	0.597
X1.5	**0.754**	0.533	0.569	0.264	0.346	0.572
X1.6	**0.706**	0.525	0.497	0.195	0.311	0.520
X1.7	**0.730**	0.585	0.609	0.176	0.519	0.507
X1.9	**0.662**	0.401	0.416	0.275	0.329	0.501
X2.1	0.516	**0.748**	0.593	0.227	0.395	0.453
X2.2	0.626	**0.753**	0.577	0.204	0.406	0.500
X2.3	0.447	**0.693**	0.499	0.023	0.284	0.344
X2.5	0.438	**0.723**	0.504	0.013	0.272	0.403
X2.6	0.516	**0.703**	0.592	0.199	0.410	0.391
X2.7	0.445	**0.699**	0.507	0.162	0.359	0.386
X2.8	0.528	**0.759**	0.579	0.209	0.424	0.506
X3.1	0.586	0.619	**0.767**	0.229	0.365	0.584
X3.2	0.477	0.532	**0.700**	0.265	0.315	0.426
X3.3	0.654	0.599	**0.829**	0.240	0.490	0.550
X3.4	0.468	0.554	**0.728**	0.157	0.278	0.397
X3.5	0.605	0.556	**0.792**	0.263	0.414	0.476
X3.6	0.567	0.641	**0.798**	0.283	0.493	0.488
X4.1	0.323	0.210	0.281	**0.875**	0.178	0.281
X4.2	0.246	0.121	0.251	**0.868**	0.161	0.249
X4.3	0.316	0.212	0.266	**0.819**	0.255	0.261
X5.1	0.493	0.466	0.486	0.260	**0.884**	0.496

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X5.2	0.465	0.451	0.462	0.200	**0.907**	0.469
X5.3	0.497	0.474	0.482	0.175	**0.936**	0.483
X5.4	0.500	0.459	0.461	0.203	**0.919**	0.479
X5.5	0.486	0.460	0.458	0.215	**0.908**	0.474
Y1	0.550	0.384	0.449	0.261	0.391	**0.736**
Y2	0.499	0.372	0.482	0.333	0.237	**0.711**
Y4	0.543	0.450	0.469	0.175	0.513	**0.706**
Y5	0.544	0.527	0.424	0.052	0.316	**0.667**
Y6	0.550	0.377	0.452	0.283	0.393	**0.725**

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki perbedaan yang cukup jelas, sehingga dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan (Hair et al., 2021).

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas internal dilakukan untuk menilai apakah indikator-indikator dalam satu konstruk mampu menghasilkan pengukuran yang konsisten terhadap konsep yang sama. Reliabilitas ini menunjukkan tingkat hubungan antaritem dalam suatu konstruk sehingga menghasilkan pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan dua ukuran utama, yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR) di atas 0,70, sehingga dapat

disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam model pengukuran (Hair et al., 2021).

Tabel 4. 12
Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Penerapan SAK EMKM	0.857	0.889
Kualitas Sumber Daya Manusia	0.851	0.886
Pemahaman Akuntansi	0.863	0.897
Ukuran Usaha	0.815	0.890
Sosialisasi SAK EMKM	0.949	0.961
Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.753	0.835

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857 dan Composite Reliability sebesar 0,889. Variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,851 dan Composite Reliability sebesar 0,886. Selanjutnya, variabel pemahaman akuntansi memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,863 dan Composite Reliability sebesar 0,897, sedangkan variabel ukuran usaha

memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,815 dan Composite Reliability sebesar 0,890.

Selain itu, variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949 dan Composite Reliability sebesar 0,961, sedangkan variabel kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 dan Composite Reliability sebesar 0,835. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan dinyatakan reliabel, sehingga indikator yang digunakan layak untuk digunakan dalam model penelitian (Hair et al., 2021).

4.2.2 Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

4.2.2.1 *R-Squa*re

Nilai *R-square* digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen secara simultan. Semakin besar nilai *R-square*, maka semakin besar pula proporsi variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Oleh karena itu, nilai *R-square* dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Hasil pengujian nilai *R-square* dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13
R-Square

Variabel	*R-square*	*R-square Adjusted*
Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.606	0.596

Sumber: Lampiran 5

Menurut Hair et al. (2021), nilai R-square sebesar 0,25 termasuk dalam kategori lemah, nilai 0,50 berada pada kategori sedang (*moderate*), dan nilai 0,75 termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan Tabel 4.12, nilai R-square pada variabel kualitas laporan keuangan UMKM sebesar 0,606, sedangkan nilai R-square adjusted sebesar 0,596. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian berada pada kategori sedang (*moderate*).

Hal ini mengindikasikan bahwa variabel penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM mampu menjelaskan variasi pada variabel kualitas laporan keuangan UMKM sebesar 60,6%, sedangkan sisanya sebesar 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.2.2 *F-squa*re

Nilai *F-square* digunakan untuk menilai besarnya pengaruh atau kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural. Melalui nilai tersebut dapat diketahui sejauh

mana masing-masing variabel independen memberikan dampak terhadap perubahan variabel dependen dalam model penelitian.

Tabel 4. 14
F-Square

Variabel	***F-square***
Penerapan SAK EMKM -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.297
Kualitas Sumber Daya Manusia -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	**0.001**
Pemahaman Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	**0.013**
Ukuran Usaha -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	**0.003**
Sosialisasi SAK EMKM -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.033

Sumber: Lampiran 5

Menurut Hair et al. (2021), nilai *F-square* sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang, dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar. Berdasarkan tabel hasil pengujian *F-square*, diketahui bahwa pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *F-square* sebesar 0,297, yang termasuk dalam kategori sedang.

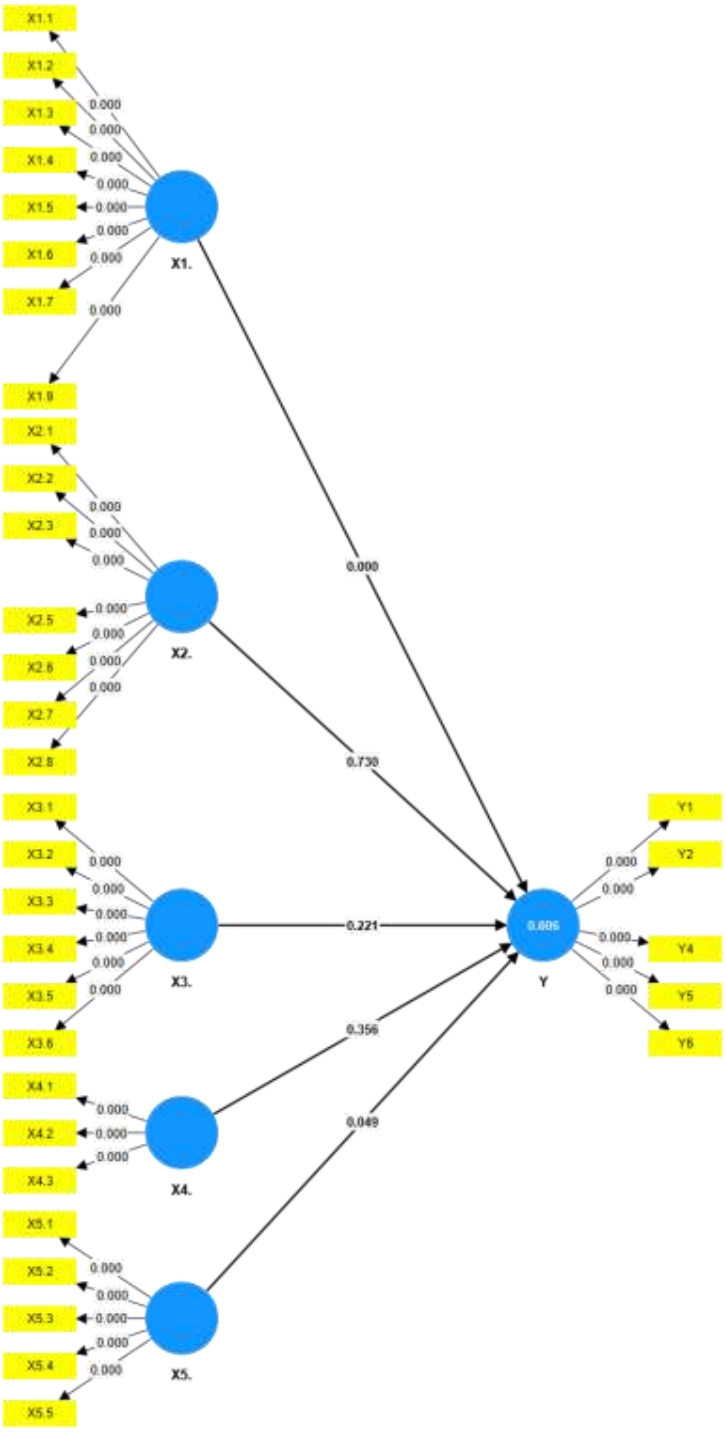
Sementara itu, pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *F-square* sebesar 0,001, yang termasuk dalam kategori kecil. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *F-square* sebesar 0,013, yang juga tergolong kecil.

Selain itu, pengaruh ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *F-square* sebesar 0,003, yang termasuk dalam kategori kecil. Sedangkan pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM memiliki nilai *F-square* sebesar 0,033, yang tergolong kecil.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel penerapan SAK EMKM memberikan kontribusi pengaruh yang lebih besar terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dibandingkan dengan variabel independen lainnya dalam model penelitia.

4.3 Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis *path coefficient* menggunakan metode *bootstrapping* pada aplikasi SmartPLS. Penentuan signifikansi hubungan antar variabel didasarkan pada kriteria nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Hair et al., 2021). Metode *bootstrapping* digunakan untuk memperoleh estimasi koefisien jalur yang lebih stabil dan akurat, sehingga keputusan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi hubungan antarvariabel dalam model struktural.



Sumber: Lampiran 5

Gambar 4. 2
Hasil Uji Boostrapping

4.3.1 Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang terjadi tanpa melalui variabel mediasi. Besarnya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui nilai *path coefficient* yang disajikan pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4. 15
Hasil *Path Coefficient*

	Original Sample (O)	***T-Statistic***	***P-Value***	**Keterangan**
Penerapan SAK EMKM -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.554	5.711	0.000	Positif, signifikan (H1 diterima)
Kualitas Sumber Daya Manusia -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.035	0.345	**0.730**	Positif, tidak signifikan (H2 ditolak)
Pemahaman Akuntansi -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.124	1.223	**0.221**	Positif, tidak signifikan (H3 ditolak)
Ukuran Usaha -> Kualitas Laporan Keuangan UMKM	0.039	0.923	**0.356**	Positif, tidak signifikam (H4 ditolak)
Sosialisasi SAK EMKM -> Kualitas Laporan	0.140	1.968	0.049	Positif, signifikan (H5 diterima)

	Original Sample (O)	***T-Statistic***	***P-Value***	**Keterangan**
Keuangan UMKM				

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* pada Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memiliki tingkat signifikansi yang berbeda. Penentuan signifikansi dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Hair et al., 2021).

a. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,554, nilai *t-statistic* sebesar 5,711, dan *p-value* sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

b. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,035, nilai *t-statistic* sebesar 0,345, dan *p-value* sebesar 0,730. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.

c. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,124, nilai *t-statistic* sebesar 1,223, dan *p-value* sebesar 0,221. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

d. Hipotesis 4

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran usaha memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,039, nilai *t-statistic* sebesar 0,923, dan *p-value* sebesar 0,356. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) ditolak

e. Hipotesis 5

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai *path coefficient* sebesar 0,140, nilai *t-statistic* sebesar 1,968, dan *p-value* sebesar 0,049. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Dengan demikian, hipotesis kelima (H5) diterima

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis model struktural menggunakan metode Partial Least Square (PLS) melalui teknik bootstrapping, diperoleh hasil pengujian hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, terdapat hubungan yang signifikan maupun tidak signifikan antarvariabel dalam penelitian ini. Adapun pembahasan masing-masing hipotesis dijelaskan sebagai berikut.

1. **Pengaruh Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM**

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis pertama diterima.

   Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Penerapan SAK EMKM membantu pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih sistematis serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan

demikian, informasi keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, andal, dan mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pakaya et al. (2024), yang menyatakan bahwa penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas informasi keuangan UMKM. Selain itu, penelitian Ayem dan Prihatin (2020), juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM karena standar tersebut memberikan pedoman pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang lebih terstruktur.

2. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh pelaku UMKM belum sepenuhnya mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Meskipun pelaku usaha memiliki pengalaman dan kemampuan tertentu dalam menjalankan usahanya, hal tersebut belum tentu disertai dengan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan belum menerapkan prinsip akuntansi secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan

pengetahuan akuntansi serta kurangnya pelatihan terkait penyusunan laporan keuangan juga dapat menyebabkan kualitas sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Krisnayanti & Masdiantini (2025), yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Namun demikian, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia saja belum memadai apabila tidak diikuti dengan pemahaman akuntansi serta penerapan standar akuntansi secara konsisten.

3. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Meskipun pelaku usaha telah memiliki pemahaman dasar mengenai akuntansi, dalam praktiknya pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mengikuti standar akuntansi yang berlaku.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh keterbatasan kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan konsep akuntansi dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selain itu, sebagian pelaku usaha masih mengandalkan pengalaman praktis dalam mengelola keuangan tanpa melakukan pencatatan yang sistematis. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekasari et al. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi saja belum cukup apabila tidak disertai dengan penerapan praktik pencatatan keuangan yang baik.

4. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran usaha tidak selalu menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Meskipun UMKM dengan ukuran usaha yang lebih besar memiliki aktivitas transaksi yang lebih kompleks, kondisi tersebut tidak selalu diikuti dengan sistem pencatatan keuangan yang lebih baik.

Hal ini dapat disebabkan karena sebagian pelaku UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai hal yang kurang penting dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, meskipun ukuran usaha mengalami

peningkatan, praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendra dan Zulhemni (2024), yang menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan pencatatan keuangan pada UMKM.

5. Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, sehingga hipotesis kelima diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak terkait mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, pelaku usaha memperoleh pengetahuan tentang cara melakukan pencatatan transaksi serta menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Arza (2022), yang menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi pada UMKM. Selain itu, penelitian Krisnayanti dan Masdiantini (2025), juga menyatakan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), kualitas sumber daya manusia (SDM), pemahaman akuntansi, ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

   Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan SAK EMKM oleh pelaku UMKM, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin baik. Penerapan standar akuntansi membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara lebih terstruktur, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih relevan, andal, serta mudah dipahami.

2. Kualitas sumber daya manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

   Kualitas sumber daya manusia yang baik, seperti tingkat pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang memadai, dapat

meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola serta menyusun laporan keuangan secara lebih tertib dan sesuai dengan prinsip akuntansi.

3. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

   Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

4. Ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

   UMKM dengan ukuran usaha yang lebih besar cenderung memiliki aktivitas usaha dan transaksi yang lebih kompleks sehingga mendorong pelaku usaha untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih sistematis dan terstruktur.

5. Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

   Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak terkait, seperti pemerintah maupun lembaga terkait, dapat meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan SAK EMKM sehingga mendorong penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi,

ukuran usaha, serta sosialisasi SAK EMKM menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan UMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM di Kabupaten Sleman, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM di wilayah lain.
2. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden, sehingga terdapat kemungkinan adanya bias persepsi atau ketidaktepatan dalam memberikan jawaban.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada penerapan SAK EMKM, kualitas SDM, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM, sehingga masih terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang juga memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM namun belum diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai akuntansi serta menerapkan SAK EMKM secara lebih konsisten dalam kegiatan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dengan tersusunnya laporan keuangan yang baik, pelaku usaha akan lebih mudah melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha serta memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan.

2. Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

   Pemerintah daerah maupun lembaga terkait diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terkait penerapan SAK EMKM kepada pelaku UMKM secara berkelanjutan. Hal ini penting untuk meningkatkan literasi akuntansi serta kemampuan pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan yang lebih berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian pada wilayah yang lebih luas serta menambahkan variabel lain yang diduga dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM, seperti pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, pengalaman usaha, maupun faktor manajerial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, F. Q., Arisyanada, M. S., & Mas, N. (2025). *Analisis Penerapan Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Umkm Martina Rasa Cake dan Bakery*. *6*(1), 91–96.

Augustin, C. R., & Kosadi, F. (2024). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM Dan PemanfaatanTeknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Yang TerdaftarDi Kecamatan Lengkong Kota Bandung. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *10*(3), 2154–2164.

Azizah, O. N., & Hana, C. (2024). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Makanan Khas Tradisional Kediri (Studi Kasus Umkm Getuk Pisang Baariklana). *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, *5*(9), 1–8.

Banea, A. E. (2025). Analisis Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Laporan Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *4*(2), 53–60.

Chin W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. In G.A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research* (pp. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates

Hatta, M., & Riduan, A. (2017). Niat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Akuntan di Luar Negeri: Pengujian *Theory of Planned Behavior. Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1–18.

Hendra, D. (2024). Pengaruh Ukuran Usaha dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penerapan Pencatatan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Konveksi Pakaian Muslim di Nagari Batu Taba). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(9), 364–373.

Hiu, C., & Putri, L. R. W. (2025). Analisis Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, *5*(3), 2537–2550. https://doi.org/10.54082/jupin.1657

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Springer.*

Krisnayanti, K., & Masdiantini, P. R. (2025). Pengaruh Kualitas SDM, Pemahaman Akuntansi, Ukuran Usaha, dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *15*(1), 32–46.

Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak–Etap Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *6*, 1–20.

Linawati, R. M. (2021). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Kediri (Studi Kasus Pada Umkm Makanan Di Kota Kediri). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 162–166.

Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, R. J. P. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(2), 169. https://doi.org/10.31000/competitive.v7i2.4884

Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). *Statistika Dasar.*Makassar: Yayasan Kita Menulis.

Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, *3*(3), 341. https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144

Pakaya, N. P., Blongkod, H., & Muzdalifah. (2024). Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM. *Jambura Accounting Review*, *5*(2), 256–268.

Pardita, W.A., Julianto, P., & Kurniawan, P.S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem PencatatanAkuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi Dan TingkatKesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak EmkmPada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(2), 286–297.

Rahman Shinta Ayudhi, L. F. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, *15*(1), 1–15.

Rositasari, A. M., Suryana, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi Sak Emkm, Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Pengolahan Makanan Ringan Di Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali. *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *10*(2), 239–252. https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.879

Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *9*(1), 1–21. https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian Untuk Bisnis. Dalam Metode Penelitian Untuk Bisnis. In *2* (6th ed.). Salemba Empat.

Setiajatnika, E., & Dewi, R. R. (2022). The effect of understanding accounting and the use of accounting information systems on the quality of financial reports. *Keynesia : International Journal of Economy and Business*, *1*(1), 1–7. https://doi.org/10.55904/keynesia.v1i1.102

Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Sak Emkm. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, *17*(1), 57–73.

Soesana, A., et al. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Su'ara, A., Subhan, E. S., & Sumarni, S. (2025). Pengaruh Kompetensi SDM dan Kualitas Informasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Pengambilan Keputusan sebagai Pemediasi. *Advances in Management & Financial Reporting*, *3*(3), 805–819. https://doi.org/10.60079/amfr.v3i3.605

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Susanti, M., Selfiyan, Jenni, & Oktari, Y. (2024). Analisa Pemahaman Akuntansi Dengan Pendekatan Keuangan Pada Umkm Kuliner Laksa. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmia Akuntansi Dan Teknologi*, *16*(1), 1–10.

Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau*, 1–96.

Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *4*(3), 465–481. https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.535

Yuniarto, R.C., (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal. Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.

Zulfa Ainun Azizatu Rahmah, Khusnatul Zulfa Wafirotin, & Iin Wijayanti. (2024). Pengaruh Pemahaman dan Kesiapan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Jenis Perdagangan dan Reparasi di Kabupaten Ponorogo. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, *3*(4), 259–271. https://doi.org/10.55123/mamen.v3i4.4017

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

1. Kata Pengatar

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perkenalkan, saya Dhia Zulfa Lathifah mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan Faktor Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Sleman", yang ditujukan kepada responden pelaku UMKM di Kabupaten Sleman.

Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh data penelitian mengenai pengaruh penerapan SAK EMKM, kualitas sumber daya manusia, pemahaman akuntansi, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman. Seluruh jawaban responden akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.

Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

2. Informasi Responden

Nama Usaha *(opsional)* **:**

Jenis Usaha **:**

- Kuliner
- Perdagangan
- Jasa
- Manufaktur
- Lainnya: …

Lama Usaha **:**

- < 1 Tahun
- 1 – 3 Tahun
- > 3 Tahun

Pendidikan Terakhir **:**

- SD/SMP
- SMA/SMK
- Diploma
- Sarjana/Pasca Sarjana

Total Aset **:**

- < 50 Juta

- 51 Juta – 500 Juta
- 501 Juta – 10 Milyar
- > 10 Milyar

Jumlah Karyawan :

- < 4 Orang
- 5 – 19 Orang
- 20 – 99 Orang
- > 100 Orang

Total Omzet :

- < 300 Juta
- 300 Juta – 2,5 Milyar
- 2,5 Milyar – 50 Milyar
- > 50 Milyar

3. Daftar Pernyatan Inti

Petunjuk Pengisian Kuesioner

a. Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan apa adanya.
b. Pilih satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
c. Semakin tinggi Tingkat kesetujuan Bapak/Ibu/Saudara/I pada pernyataan tersebut maka akan semakin tinggi derajat kesesuaian terhadap penelitian ini.

d. Terdapat 4 (empat) alternatif jawaban yang dapat dipilih yaitu sebagai berikut:

Hasil	Simbol	Penjelasan
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	S	Setuju
4	SS	Sangat Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

A. Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Dapat dipahami				
Laporan keuangan usaha saya disusun dengan bahasa yang mudah dipahami.				
Relevan				
Laporan keuangan usaha saya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan usaha.				
Andal				
Informasi dalam laporan keuangan usaha saya disusun secara jujur dan apa adanya.				
Informasi dalam laporan keuangan usaha saya bebas dari kesalahan pencatatan.				
Laporan keuangan usaha saya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.				
Dapat dibandingkan				
Laporan keuangan usaha saya dapat dibandingkan antar periode waktu.				

B. Penerapan SAK EMKM

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Proses pencatatan laporan keuangan				
Saya dapat mengklasifikasikan harta, utang dan modal pada bisnis saya.				
Asumsi dasar				
Saya mampu membedakan antara pendapatan dan beban usaha saya.				
Saya sudah mencatat semua transaksi semua dengan akuntansi yang benar seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan catatan atas laporan keuangan.				
Kelengkapan laporan keuangan				
Laporan keuangan yang saya susun mampu mempermudah saya mendapatkan informasi penting yang diperlukan dalam usaha.				
Laporan keuangan yang saya susun sangat mempermudah proses pengambilan keputusan.				
Laporan keuangan yang saya susun memberikan informasi akurat terkait usaha saya.				
Kepatuhan terhadap SAK EMKM				
Saya bisa menyusun laporan keuangan dan menerapkan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM).				
Dalam penyajian laporan keuangan setiap periode harus konsisten.				
Laporan Keuangan yang saya sajikan sesuai dengan transaksi yang terjadi di dalam usaha saya.				

C. Kualitas Sumber Daya Manusia

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengetahuan				
Saya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pengelolaan keuangan usaha.				
Saya memahami cara mencatat transaksi keuangan usaha dengan benar.				

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Sikap kerja				
Saya bertanggung jawab dalam melakukan pencatatan keuangan usaha.				
Saya memiliki komitmen untuk melakukan pencatatan keuangan secara tertib.				
Kemampuan				
Saya mampu melakukan pencatatan transaksi keuangan usaha secara mandiri.				
Saya mampu menyusun laporan keuangan usaha dengan baik.				
Efikasi diri				
Saya yakin dapat mengelola keuangan usaha dengan baik.				
Saya percaya diri dalam menyusun laporan keuangan usaha.				

D. Pemahaman Akuntansi

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pemahaman terhadap transaksi akuntansi				
Saya memahami jenis-jenis transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya.				
Saya dapat membedakan transaksi penerimaan dan pengeluaran usaha dengan benar.				
Saya memahami fungsi akun-akun dalam laporan keuangan usaha.				
Ketersediaan dokumentasi atas setiap transaksi				
Setiap transaksi usaha saya didukung dengan bukti transaksi yang jelas.				
Pemahaman tahapan penyusunan laporan keuangan				
Saya memahami tahapan penyusunan laporan keuangan usaha.				
Kemampuan dalam menyajikan laporan keuangan				
Saya mampu menyajikan laporan keuangan usaha dengan rapi dan jelas.				

E. Sosialisasi SAK EMKM

Pernyataan	STS	TS	S	SS
Terdapat sosialisasi yang memadai				
Saya pernah mengikuti kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait SAK EMKM.				
Menerapkan SAK EMKM				
Setelah mengikuti soaialisasi, saya lebih memahami penerapan SAK EMKM.				
Lebih sederhana disbanding SAK ETAP				
SAK EMKM lebih mudah dipahami dibandingkan standar akuntansi lainnya.				
Mempermudah dalam pengelolaan usaha				
Penerapan SAK EMKM mempermudah saya dalam mengelola keuangan usaha.				
Perkembangan usaha				
Penerapan SAK EMKM membantu perkembangan usaha saya.				

Lampiran 2 Tabulasi Data Responden

Penerapan SAK EMKM								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
3	3	2	3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	2	4	2
4	4	3	4	4	4	3	3	4
4	4	3	3	3	4	3	3	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4
2	3	4	3	2	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	2	1	3	2	2	1	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	2	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4

Penerapan SAK EMKM								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
3	4	4	4	4	3	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	3	2	4	3
3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	2	3	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	3	4	3	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	4	3	4	3	4	3
4	4	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	4	4	4	3	3	4
4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	3	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4
3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3

Penerapan SAK EMKM								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	3	3	4	4	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	2	2	2	1	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	3	4	3
3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	2	4	3
3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	4	3	3	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	4	3	3	4	4

Penerapan SAK EMKM								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
3	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	3	3	4	3	3	4	3
3	3	3	4	4	4	2	4	4
3	3	2	3	3	3	1	2	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	2	4	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	3	4	3
2	2	3	4	2	4	2	3	4
4	3	4	4	3	3	4	3	4
2	4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	2	4	4	4	4	4	4

Penerapan SAK EMKM								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	3	4	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	2	3	3
3	4	3	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	2	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	2	2	4	2	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	2	3	3
3	3	4	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3

Penerapan SAK EMKM								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9
4	4	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	2	3	3	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	3	3	3	3	2	3	3
3	3	2	2	3	3	2	3	3
4	4	2	3	3	3	2	4	3
4	4	3	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	2	3	3	3	2	4	3
4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	3	4	3	3	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	2	4	4	4	1	2	4
3	3	2	3	3	3	2	4	3
4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	2	3	3	2	2	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	2	3	3	2	1	2	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4

Kualitas Sumber Daya Manusia							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	3	3
3	2	3	3	3	2	2	3
3	3	3	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	2	4	3	3
3	3	3	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	3
3	3	4	4	4	4	4	3
3	4	4	3	4	3	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4
3	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3

Kualitas Sumber Daya Manusia							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
3	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	3	3
2	2	3	3	2	3	3	2
4	3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	4	3
4	4	4	3	3	3	4	3
4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	4	3	4	4	4	3
4	3	4	3	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	4	4	3
3	4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3
3	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	3	3	4	4	3
4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	3
1	3	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	4	2	2	2	1
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	4
3	3	4	3	4	4	3	4
3	3	4	3	4	3	4	4
4	3	4	3	4	4	4	3

Kualitas Sumber Daya Manusia							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
4	3	4	3	4	3	4	3
3	3	4	3	4	3	4	4
3	4	4	3	4	3	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	4	3	3	4
3	3	4	3	4	3	3	4
3	3	4	3	3	3	4	3
4	4	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	2	3	2	2	2
3	3	4	3	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	4
4	3	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	2	2	4	4
3	2	3	4	3	3	4	3
4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3
4	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	4	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3

Kualitas Sumber Daya Manusia							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	4	3	3	3	4
2	3	4	3	3	3	4	2
3	4	3	3	4	4	4	3
4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	3	3	4	3
3	3	4	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3
3	4	3	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	4	4	3
3	2	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	4	3	3	4
1	2	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	4
4	3	4	3	4	3	4	3
3	2	3	3	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	4	3	3	3
3	3	4	3	2	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4

Kualitas Sumber Daya Manusia							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	3	3	4
4	4	4	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	2	4	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	4	3
3	3	4	3	4	4	4	3
3	4	4	3	4	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	4	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4
3	3	4	3	4	1	4	3
3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	4	4	3
3	3	4	4	4	3	3	3

Kualitas Sumber Daya Manusia							
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3
4	1	1	4	3	4	4	4
3	3	4	3	3	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	3
4	3	4	3	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4

Pemahaman Akuntansi						Ukuran Usaha		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3
4	4	4	3	3	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	1	1
4	4	3	4	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	4	2	2	1
3	3	3	3	3	3	2	2	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
3	4	2	3	2	3	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
3	4	2	3	2	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
1	2	1	2	2	2	1	1	1
3	3	3	3	4	3	1	1	1
2	3	3	3	2	3	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
2	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	3	2	1
2	3	3	3	3	3	1	1	1
3	3	3	4	3	3	1	1	1

Pemahaman Akuntansi						Ukuran Usaha		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3
3	3	2	4	3	3	1	1	1
3	4	3	4	4	3	2	2	1
4	4	4	4	4	4	3	3	2
3	4	4	4	3	4	1	1	1
3	3	3	3	3	3	2	2	1
4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	3	4	4	3	3	2
4	4	3	3	4	3	2	1	1
4	4	3	3	3	4	1	2	1
4	4	3	4	3	3	2	2	1
4	3	3	3	3	4	1	1	1
3	4	3	4	3	4	1	1	1
4	3	3	4	3	4	1	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	2
4	3	3	4	4	3	1	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	2
3	4	3	4	4	3	1	1	1
4	4	3	3	4	3	1	1	1
4	4	3	4	4	4	1	1	1
4	3	3	3	4	3	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	4	2	1	1
3	4	3	4	3	4	1	1	1
2	3	2	3	2	2	1	1	1
4	4	3	4	3	3	1	1	1
4	3	3	4	3	3	1	1	1
4	4	3	3	4	4	1	1	1
4	4	3	4	4	3	1	1	1
4	4	3	4	4	3	1	1	1
4	3	3	4	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	1	1	1
3	3	3	4	4	4	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	2	1
4	3	3	4	3	3	1	1	1
4	4	3	4	4	4	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1

Pemahaman Akuntansi						Ukuran Usaha		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3
4	4	3	4	4	3	1	1	1
4	3	3	4	3	3	1	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	2
4	4	3	4	4	3	1	1	1
3	3	3	4	4	4	1	1	1
4	3	4	4	4	4	1	1	1
4	4	3	4	3	3	3	2	1
2	3	2	3	3	2	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	3	2	3
2	4	2	4	2	2	2	2	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
3	4	3	4	4	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	1	1	1
4	3	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	2
3	3	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	3	3	3	1	2	1
4	3	4	4	4	4	2	2	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	1	1
3	3	3	4	3	3	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	4	4	4	4	3	2	2
3	3	3	3	3	3	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	3	3	4	3	3	1	1	1
3	3	3	3	3	3	2	2	1
3	3	2	3	2	3	2	2	1

Pemahaman Akuntansi						Ukuran Usaha		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3
4	4	4	4	4	4	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	2	1	1
3	4	3	4	4	4	2	2	1
3	3	2	4	3	3	1	1	1
3	3	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	2	1	1
4	4	3	4	4	3	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	1
3	4	3	4	3	4	1	2	1
4	4	4	4	4	4	2	1	1
3	4	3	4	4	4	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
3	3	2	3	3	3	1	1	1
4	4	4	4	4	4	2	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	4	3	3	4	1	2	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	3	4	3	4	1	2	1
2	4	2	4	3	2	1	1	1
3	3	4	3	4	3	1	1	1
3	3	3	3	2	3	1	1	1
4	4	3	4	4	3	2	1	1
3	3	3	4	4	3	2	1	1
3	3	3	4	4	3	1	1	1
3	4	3	4	3	4	1	1	1
3	4	3	4	4	4	2	1	1
3	3	3	4	4	3	1	1	1
4	4	4	4	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	3	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	2
4	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	2	1	1
3	4	3	4	4	4	2	2	1
4	4	4	4	3	3	2	2	2
3	4	3	4	3	3	2	1	1

Pemahaman Akuntansi						Ukuran Usaha		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3
3	3	2	3	3	3	1	1	1
3	4	4	4	4	4	2	2	1
3	4	3	4	4	3	1	1	1
3	3	3	3	3	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3	2	2	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	4	2	1	1
3	4	3	4	3	4	1	1	1
3	3	2	2	3	2	1	1	1
3	3	2	3	2	3	1	1	1
3	3	3	4	3	3	1	1	1
3	2	2	2	2	2	1	1	1
3	3	3	3	3	3	2	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	3	3	4	3	3	1	1	1
2	3	2	3	3	3	1	1	1
3	4	3	4	4	4	2	1	1
2	3	2	3	3	3	1	1	1
3	4	3	4	4	4	2	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	4	4	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
4	4	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	3	3	3	2	2	2
3	4	3	4	4	3	3	3	2
2	3	2	4	2	3	1	1	1
3	3	3	4	4	4	1	1	1
4	3	4	4	4	4	2	2	1
4	4	3	4	4	4	1	1	1
3	3	3	3	3	3	1	1	1
3	3	2	3	3	3	2	1	1
3	3	3	4	4	4	2	1	1
4	4	4	4	4	4	2	2	2
3	3	2	3	2	2	1	1	1

Pemahaman Akuntansi						Ukuran Usaha		
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X4.1	X4.2	X4.3
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	3	4	4	3	1	1	1
3	4	3	4	3	4	2	1	1
4	3	3	4	3	3	1	1	1
3	4	3	3	3	3	1	1	1
3	4	3	4	3	3	1	1	1
3	3	3	4	3	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	2	1	1
3	4	3	3	3	4	1	1	1
4	4	3	4	4	4	2	2	1
4	4	3	4	3	3	2	2	1
4	4	3	4	3	4	1	1	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
4	4	1	3	1	1	1	1	1
3	3	2	3	3	3	1	1	1
3	3	3	4	4	4	2	1	1
3	3	3	4	4	4	2	2	1
4	3	3	4	4	4	2	2	1
4	4	4	4	4	4	2	1	1
3	3	3	4	4	4	1	1	1
3	3	3	4	3	3	2	1	1
3	3	2	4	3	3	1	1	1
3	3	2	3	3	3	1	1	1
3	3	3	4	4	4	1	1	1
4	4	3	4	4	3	1	1	1
3	3	2	3	3	3	1	1	2
4	4	4	4	4	4	2	2	1
4	4	4	4	4	4	1	1	1
3	4	4	4	3	4	2	1	2
3	4	3	4	4	4	2	2	2
3	3	3	3	3	3	1	1	1
4	4	4	4	4	4	2	1	2
4	4	4	4	4	4	3	2	2

Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4

Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3
1	1	2	3	2	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2
3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
1	2	3	3	3	2	1	3	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	4	4	1	4	4
2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	2
2	3	2	3	3	3	3	4	1	4	3
1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4
3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	2
3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3
2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3
2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3
2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3
4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
1	1	1	1	1	3	4	4	2	3	4
4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	4	4	4	1	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3

Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3
1	1	1	1	1	4	4	4	2	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
1	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
1	1	1	4	4	4	4	4	2	4	4
1	1	1	1	1	2	2	4	3	3	4
2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4
1	1	2	2	2	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	4	4	4	2	3	3
1	1	1	1	1	3	3	4	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
3	4	3	2	3	3	3	3	4	1	3
4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3

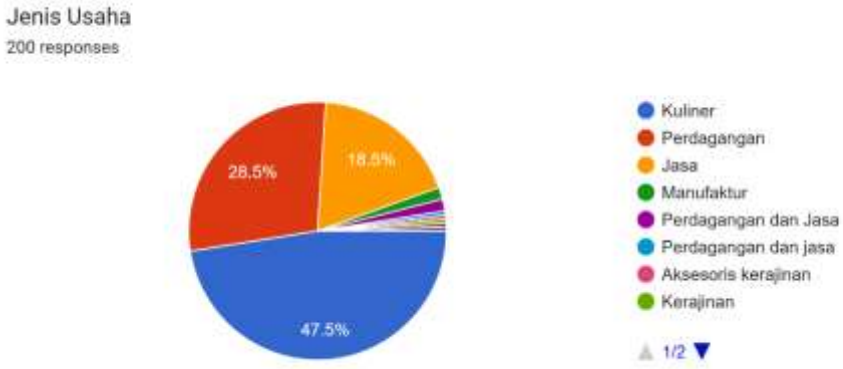
Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	3
2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4
2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
1	1	2	2	2	3	4	4	3	4	4
1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
1	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
1	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
1	1	2	2	2	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4

Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
2	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3
1	1	1	1	2	4	4	4	3	3	3
1	1	1	2	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
1	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3
1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4
1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3
2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4
1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4

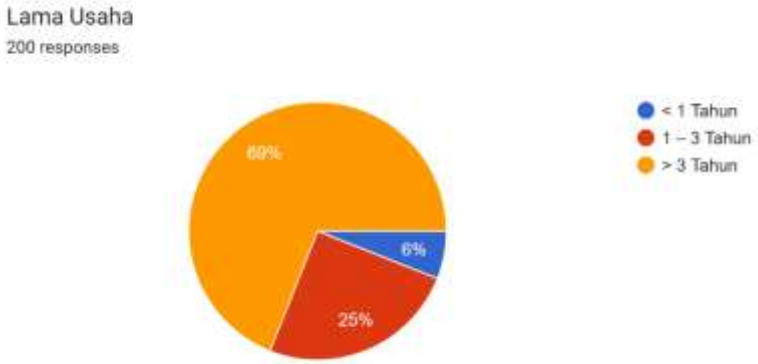
Sosialisasi SAK EMKM					Kualitas Laporan Keuangan UMKM					
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
1	1	2	2	3	4	4	4	3	3	3
2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Lampiran 3 Profil Responden

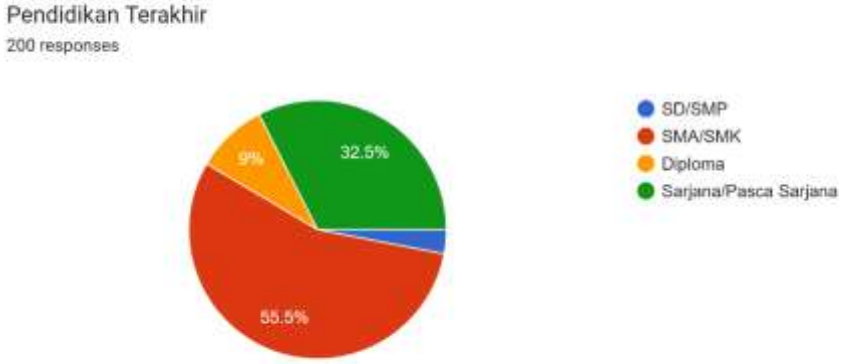
Jenis Usaha



Lama Usaha



Pendidikan Terakhir



Lampiran 4 Analisis Deskriptif

Indicators

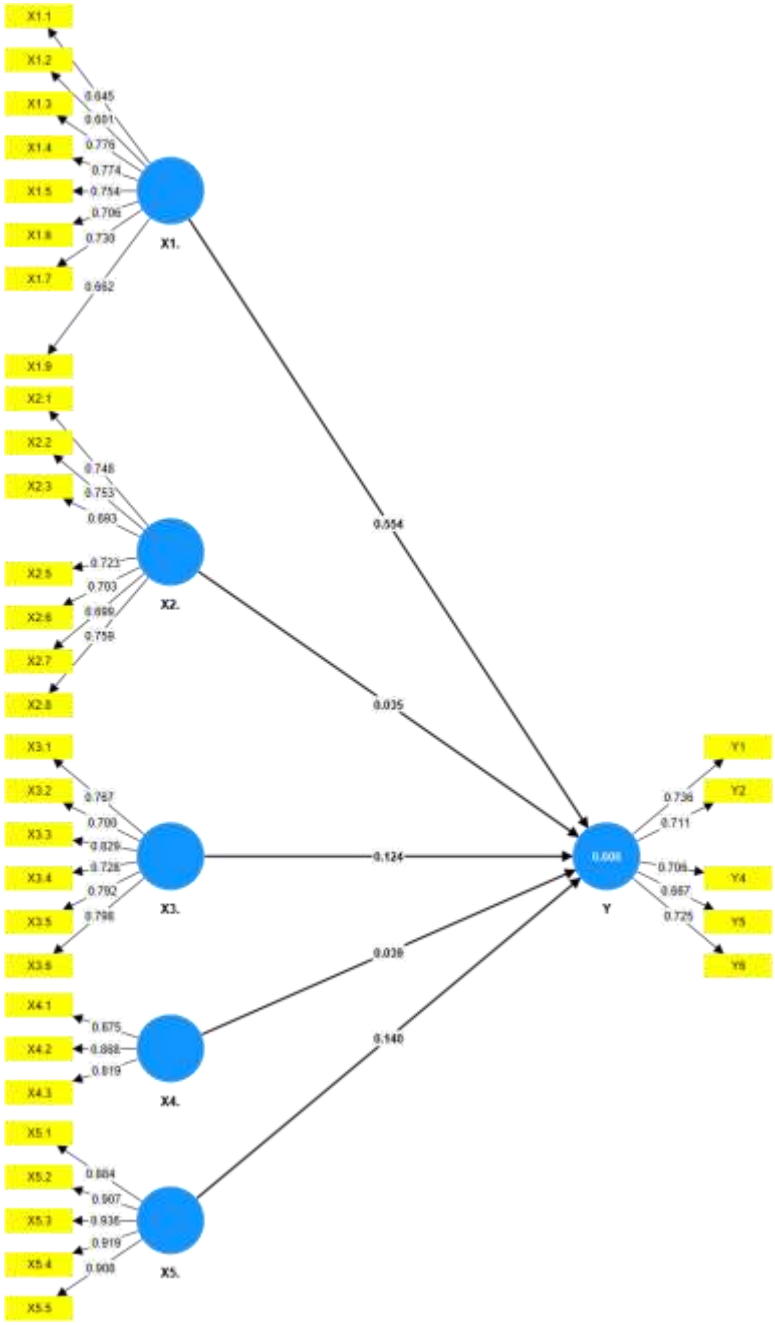
Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation
Y1	1	MET	0	3.515	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.538
Y2	2	MET	0	3.405	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.575
Y3	3	MET	0	3.795	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.416
Y4	4	MET	0	3.230	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.638
Y5	5	MET	0	3.690	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.523
Y6	6	MET	0	3.380	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.588
X1.1	7	MET	0	3.410	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.540
X1.2	8	MET	0	3.630	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.523
X1.3	9	MET	0	3.140	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.609
X1.4	10	MET	0	3.500	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.539
X1.5	11	MET	0	3.445	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.563
X1.6	12	MET	0	3.490	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.548
X1.7	13	MET	0	3.010	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.648
X1.8	14	MET	0	3.675	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.519
X1.9	15	MET	0	3.495	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.520
X2.1	16	MET	0	3.420	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.627
X2.2	17	MET	0	3.435	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.613
X2.3	18	MET	0	3.665	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.522
X2.4	19	MET	0	3.340	3.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.514
X2.5	20	MET	0	3.545	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.561
X2.6	21	MET	0	3.430	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.596
X2.7	22	MET	0	3.545	4.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.564
X2.8	23	MET	0	3.425	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.595

Indicators

Name	No.	Type	Missings	Mean	Median	Scale min	Scale max	Observed min	Observed max	Standard deviation
X3.1	24	MET	0	3.365	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.618
X3.2	25	MET	0	3.565	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.535
X3.3	26	MET	0	3.060	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.605
X3.4	27	MET	0	3.660	4.000	2.000	4.000	2.000	4.000	0.524
X3.5	28	MET	0	3.345	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.629
X3.6	29	MET	0	3.355	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.607
X4.1	30	MET	0	1.375	1.000	1.000	3.000	1.000	3.000	0.578
X4.2	31	MET	0	1.240	1.000	1.000	3.000	1.000	3.000	0.472
X4.3	32	MET	0	1.105	1.000	1.000	3.000	1.000	3.000	0.338
X5.1	33	MET	0	2.475	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.905
X5.2	34	MET	0	2.500	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.872
X5.3	35	MET	0	2.855	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.802
X5.4	36	MET	0	2.895	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.784
X5.5	37	MET	0	3.035	3.000	1.000	4.000	1.000	4.000	0.839

Lampiran 5 *Outout SmartPLS*

Model Pengukuran *Outer Model*



Outer Loading

Outer loadings - Matrix

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y
X1.1	0.645					
X1.2	0.601					
X1.3	0.776					
X1.4	0.774					
X1.5	0.754					
X1.6	0.706					
X1.7	0.730					
X1.9	0.662					
X2.1		0.748				
X2.2		0.753				
X2.3		0.693				
X2.5		0.723				
X2.6		0.703				
X2.7		0.699				
X2.8		0.759				



Outer loadings - Matrix

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y
X3.1			0.767			
X3.2			0.700			
X3.3			0.829			
X3.4			0.728			
X3.5			0.792			
X3.6			0.798			
X4.1				0.875		
X4.2				0.868		
X4.3				0.819		
X5.1					0.884	
X5.2					0.907	
X5.3					0.936	
X5.4					0.919	
X5.5					0.908	
Y1						0.736
Y2						0.711
Y4						0.706
Y5						0.667
Y6						0.725

Average Variance Extracted (AVE)

Average variance extracted (AVE)
0.502
0.527
0.593
0.730
0.830
0.504

Cross Loading

Discriminant validity - Cross loadings

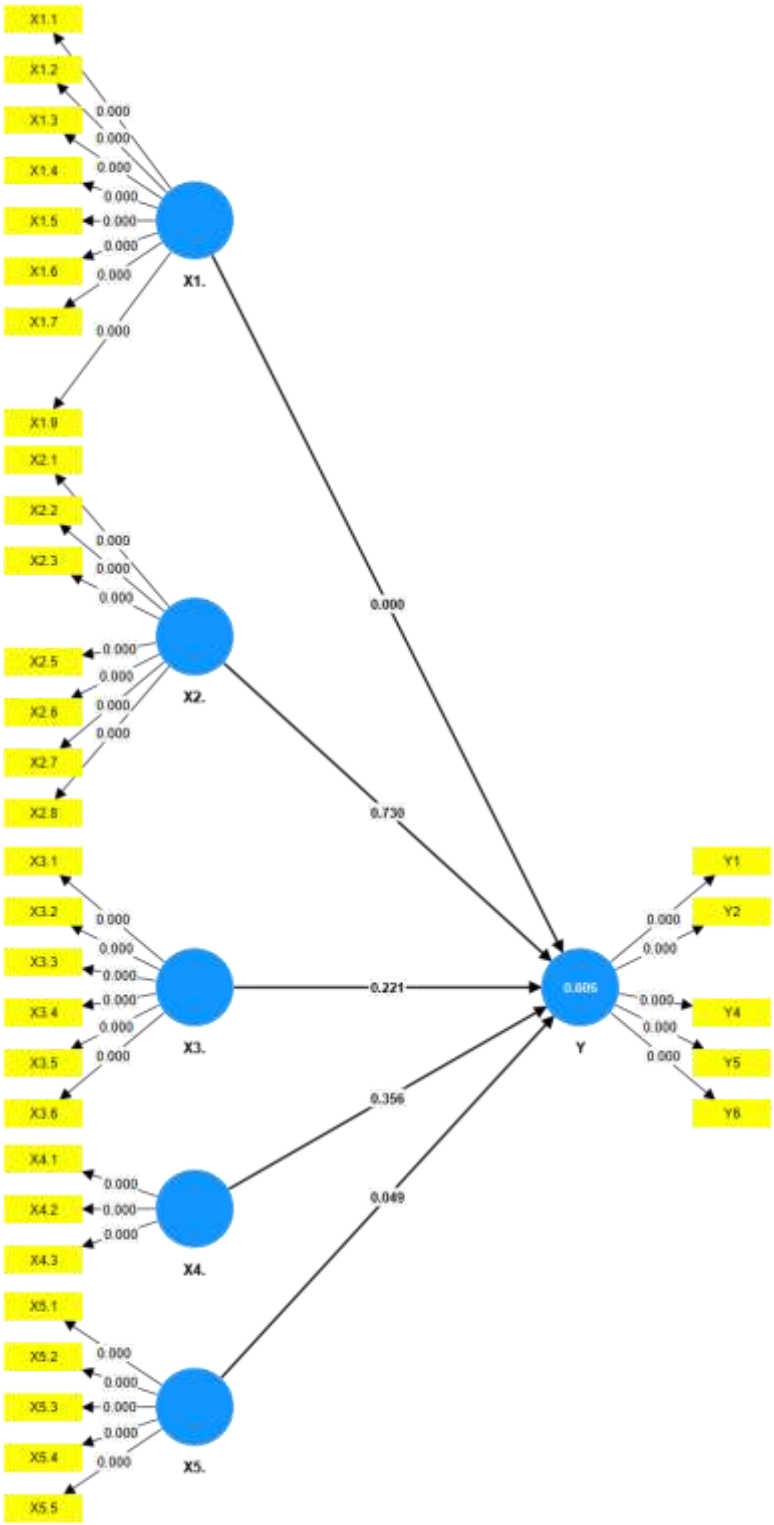
	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y
X1.1	0.645	0.458	0.508	0.292	0.390	0.527
X1.2	0.601	0.446	0.457	0.213	0.236	0.451
X1.3	0.776	0.500	0.557	0.320	0.521	0.600
X1.4	0.774	0.511	0.536	0.224	0.364	0.597
X1.5	0.754	0.533	0.569	0.264	0.346	0.572
X1.6	0.706	0.525	0.497	0.195	0.311	0.520
X1.7	0.730	0.585	0.609	0.176	0.519	0.507
X1.9	0.662	0.401	0.416	0.275	0.329	0.501
X2.1	0.516	0.748	0.593	0.227	0.395	0.453
X2.2	0.626	0.753	0.577	0.204	0.406	0.500
X2.3	0.447	0.693	0.499	0.023	0.284	0.344
X2.5	0.438	0.723	0.504	0.013	0.272	0.403
X2.6	0.516	0.703	0.592	0.199	0.410	0.391
X2.7	0.445	0.699	0.507	0.162	0.359	0.386
X2.8	0.528	0.759	0.579	0.209	0.424	0.506

Discriminant validity - Cross loadings						
	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y
X3.1	0.586	0.619	0.767	0.229	0.365	0.584
X3.2	0.477	0.532	0.700	0.265	0.315	0.426
X3.3	0.654	0.599	0.829	0.240	0.490	0.550
X3.4	0.468	0.554	0.728	0.157	0.278	0.397
X3.5	0.605	0.556	0.792	0.263	0.414	0.476
X3.6	0.567	0.641	0.796	0.283	0.493	0.488
X4.1	0.323	0.210	0.281	0.875	0.178	0.281
X4.2	0.246	0.121	0.251	0.868	0.161	0.249
X4.3	0.316	0.212	0.266	0.819	0.255	0.261
X5.1	0.493	0.466	0.486	0.260	0.884	0.496
X5.2	0.465	0.451	0.462	0.200	0.907	0.469
X5.3	0.497	0.474	0.482	0.175	0.936	0.483
X5.4	0.500	0.459	0.461	0.203	0.919	0.479
X5.5	0.486	0.460	0.458	0.215	0.908	0.474
Y1	0.550	0.384	0.449	0.261	0.391	0.736
Y2	0.499	0.372	0.482	0.333	0.237	0.711
Y4	0.543	0.450	0.469	0.175	0.513	0.706
Y5	0.544	0.527	0.424	0.052	0.316	0.667
Y6	0.550	0.377	0.452	0.283	0.393	0.725

Cronbach's Alpha **dan** ***Composite Reliability***

Construct reliability and validity - Overview			
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
X1.	0.857	0.862	0.889
X2.	0.851	0.857	0.886
X3.	0.863	0.871	0.897
X4.	0.815	0.818	0.890
X5.	0.949	0.949	0.961
Y	0.753	0.754	0.835

Model Pengukuran *Inner Model*



R-Square

R-square - Overview

	R-square	R-square adjusted
Y	0.606	0.596

F-Square

f-square - Matrix

	X1.	X2.	X3.	X4.	X5.	Y
X1.						0.297
X2.						0.001
X3.						0.013
X4.						0.003
X5.						0.033
Y						

Path Coefficient

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1. -> Y	0.554	0.552	0.097	5.711	0.000
X2. -> Y	0.035	0.034	0.101	0.345	0.730
X3. -> Y	0.124	0.127	0.102	1.223	0.221
X4. -> Y	0.039	0.039	0.042	0.923	0.356
X5. -> Y	0.140	0.144	0.071	1.968	0.049